

**PENGARUH MEDIA TERHADAP TINGKAT  
PARTISIPASI POLITIK**

**(Studi Kasus Partisipasi Politik Masyarakat Ciputat Pada Pilkada  
Propinsi Banten Tahun 2006)**



**Disusun Oleh :**

**Amirul Hasan**

**NIM: 103033227779**

**JURUSAN PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
2007 M./1428 H**

**PENGARUH MEDIA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK  
(Studi Kasus Partisipasi Politik Masyarakat Ciputat Pada Pilkada Propinsi  
Banten Tahun 2006)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Sebagai Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :  
Amirul Hasan  
NIM : 103033227779**

**Dibawah Bimbingan**

**Drs. Masri Mansoer, M.Ag.,  
NIP :150244493**

**JURUSAN PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
2007 M./1428 H.**

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Media terhadap Tingkat Partisipasi Politik (Studi Kasus Partisipasi Politik Masyarakat Ciputat pada Pilkada Banten Tahun 2006)*” telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada 28 Agustus 2007. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Pemikiran Politik Islam.

Jakarta, 28 Agustus 2007

Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Agus Darmadji, M.Fil.**

NIP. 150 262 447

Penguji I,

**Dra. Wiwi Siti Sajaroh,**

**M.A**

NIP. 150 270 808

Penguji II,

**Idris Thaha, M.Si.**

NIP.150 317 723

**Agus Nugraha, M.Si.**

NIP.150 299 478

Pembimbing,

**Drs. Masri Mansoer. M.A**

NIP :150244493

## KATA PENGANTAR



*SubhanAllah Walhamdulillah Wa Laa Ilaha IllAllah, Allahu Akbar.* Segala puji hanya milik Allah yang melimpahkan ketentraman dan ketenangan di batin yang terdalam. Berkat rahmat dan kuasa-Nya serta kekuatan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah dan melimpah kepada penghulu agung, rasul junjungan Muhammad *Shallahu alaihi wassalama* beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan dan kelemahan penulis, skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan tanpa adanya bantuan, sokongan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis bermaksud mengucapkan ribuan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda tercinta Muchtasor Abdul Jalil beserta Bunda terkasih Sholehah Mursyid yang tiada henti memberikan cinta, kasih sayang, perhatian kepada penulis baik dalam bentuk moril maupun materil. Hanya Allah yang mampu mengganti semua kebaikan itu.
2. Bapak Drs. Masri Mansoer, M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan ilmunya kepada penulis untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Amin Nurdin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bapak Drs. Agus Darmadji M.Fil., dan Ibu Drs.Wiwi Siti Sajarah, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam. Terima kasih atas kemudahan yang diberikan selama proses penelitian ini.
5. Segenap Dosen di Jurusan. Ibu Haniah M.Si., selaku dosen Pembimbing akademik, Bapak Bakir Ihsan M.Si., Bapak Idris Thahaha M.Si., Bapak Agus Nugraha, Ust.Sobahussurur, dosen-dosen senior Bapak Din Syamsuddin, Bapak

Dr. Bachtiar Effendy, Bapak Dr. Saiful Mujani (walaupun masuk kelas hanya satu kali per semester) serta dosen-dosen lainnya tanpa mengurangi rasa hormat penulis. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.

6. Segenap tata usaha FUF UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, semoga administrasinya semakin rapih.
7. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
8. Seluruh saudara-saudaraku tercinta; Mbak Anah dan keluarga, Mbak Amah dan keluarga, K'Im dan keluarga, K'Nizar dan keluarga, K'Ayub dan keluarga. *Matur nuwun* untuk segalanya. Adek-adek tersayang; Lutfi, Lia dan Fadhi, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian. Juga keponakan penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa sayang Om kepada kalian.
9. Keluarag Besar Daarut Tauhiid Jakarta. K.H. Abdullah Gymnastiar, Teh Ningrum Maurice, terima kasih atas ilmu dan hikmahnya, semoga senantiasa *Istiqimah* di jalan dakwahnya.
10. Keluarga Besar Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) Jakarta, semoga kita tetap menjaga amanah yang diberikan dan ikhlas dalam menjalankannya.
11. Sahabat-sahabat setia; Mas Anto, Mas Ary 'ncexs, Bang OnieZ, Ajie, terima kasih atas kebersamaanya selama ini. Semoga ukhuwah kita diridhoi Allah.
12. Ust Budi Prayogo dan teman-teman LQ, semoga senantiasa *Istiqomah*.
13. Teman-teman di PPI 2003; Bowo (*thanks* buat buku-bukunya), fajri (syukron atas saran-sarannya selama penelitian), Nawwal, Qi2, Nabil, Khilda, sigit, ust Akhmar, ust Fahmi, Amar dan semuanya yang tidak bisa disebutkan,(ngabsen namanya kalo disebutin semuanya.:-)
14. Komunitas 'Piramida Circle Ciputat'; Cak Ansori, Mas Khairul Muqtafa, Cak Kafid, Aslam, Khanafi, Fathuri, *matur suwun* untuk ilmu diskusinya dan bersedia menampung ketika awal masuk kampus ini.
15. Ikhwah Fillah DPP PIM 03-05 dan komunitas 'RD'; Bg Sabet, Bg Gun, Bg, Umar, K'Sunny, P'Ramdhan, alm. Ust Rusydi, K'Anwar, Tony, Uun,

Akhwat2nya: M'Wie2, Uni Anis, M'Fadiyah, K'Ziah, de es be. *Syukran Jazilan* atas pembelajaran politik dan ukuwah yang kita jalin, (Selamat bermetamorfosa akhi, 'n ingat !!! visi kita belum tercapai)

16. Ikhwah di LDK UIN, khususnya KOMDA Ushuluddin (Selamat berjuang untuk sebuah eksistensi)
17. Teman-teman surveyor penelitian ini; Nabil, Qi2, Budi, Minto (maaf kalo yang diberikan tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan).
18. Keluarga besar SANSKERTA Hatoy '03; Deni, Zul, Chuya, Hafidz 'sinyo', Miing, Waab (makasih buat buku-bukunya) dan semua *Sanskeeter* di seluruh nusantara. Selamat menjadi diri masing-masing, dan terima kasih atas jalinan persahabatan selama ini.
19. Bang Baitul 'abeng' Ridwan. Terima kasih atas bantuan data, buku dan brosur Pilkada-nya.
20. Sahabat-Sahabat tim program pendidikan DPU-DT. Mas Anton, Anto, Ary (yang sudah pensiun), Tony, Rina, Tanti dan semua yang terlibat di PLS, BP, MISYKAT dan Adzkia Islamic School; Najib, Mely, Nia, Liza, Edhwy, K'Uci, n Dini. *Wish U Succes all Brooo.....*
21. Sahabt-sahabat di Adang-Dani Center, P Dedy S, P Hartono, Mb Ira, Mb Andima, Mb Gurah, Waluyo, Isno, Ramdhan (detik.com), P Setya (Suara Pembaharuan), Ma Boy dan teman-teman wartawan lainnya. Thanks buat kesempatan dan pengalaman yang diberikan.
22. Untuk yang telah memasuki relung hati ini dan bersamayam di dalamnya...terima kasih telah tercipta, *u r my secret motivator..*

Penulis menyadari bahwa ada banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis sangat mengharapakan dan terima kasih atas segala saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Ciputat, Februari 2007

**Amirul Hasan**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Metode Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Media .....	13
1. Pengertian dan Peranan Media .....	14
2. Jenis-Jenis Media .....	17
B. Partisipasi Politik .....	18
1. Pengertian Partisipasi .....	18
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi .....	21
3. Kerangka Berfikir .....	23

### **BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten 2006 .....	25
1. Tahapan Pilkada Propinsi Banten 2006 .....	26
2. Pasangan Calon Gubernur Banten .....	28
3. Perolehan Suara Pilkada Propinsi Banten 2006 .....	34
4. Keadaan Umum Kecamatan Ciputat .....	35
B. Karakteristik Responden .....	46

### **BAB IV. MEDIA DAN PARTISIPASI POLITIK**

A. Tingkat Penerimaan Media .....	42
B. Tingkat Partisipasi Politik .....	50
C. Pengaruh Media Terhadap Tingkat Partisipasi Politik .....	58

### **BAB V. KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	71
-----------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses demokratisasi di Indonesia sejak runtuhnya kekuasaan represif Orde Baru 1998 bisa dikatakan berlangsung cukup dramatis sehingga ada yang menganggap Indonesia sebagai negara demokrasi ketiga terbesar (*third largest democracy in the world*) setelah India dan Amerika. Hal ini ditandai dengan tumbuh suburnya sejumlah partai politik baru, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, kebebasan pers, dan desentralisasi kekuasaan dengan dikeluarkannya Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah sebagai hasil revisi Undang-undang nomor 22 tahun 1999.

Namun ledakan demokrasi pada pertengahan 1998 ini belum mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat di tingkat lokal secara signifikan. Hal ini disebabkan pemerintahan sentralistik-militeristik dan kebijakan massa mengambang yang diterapkan Orde Baru selama tiga puluh dua tahun ternyata benar-benar telah melumpuhkan wacana demokrasi dalam kehidupan masyarakat hingga menyingkirkan praktik-praktik seleksi kepemimpinan secara *fair* yang berdasarkan kompetensi, kapabilitas, dan integritas individu. Bersamaan dengan itu pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) selama masa transisi demokrasi ini belum mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang cukup berarti dalam mendorong terwujudnya *good governance* di pemerintahan lokal. Pengaruh agama, budaya, rendahnya tingkat

pendidikan serta kondisi ekonomi masyarakat bawah masih menjadi penghambat upaya pembangunan kekuatan *civil society* sebagai pilar demokrasi.<sup>1</sup>

Namun, pada saat ini partisipasi politik sebagai peran serta masyarakat secara kolektif di dalam proses penentuan pemimpin, pembuatan kebijakan publik, dan pengawasan proses pemerintahan mulai nampak secara kasat mata dan membanggakan. Hal ini terbukti ketika di beberapa daerah mulai melaksanakan suksesi kepemimpinan di wilayah mereka melalui Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) baik tingkat I (Gubernur) ataupun tingkat II (Walikota/Bupati) seperti yang telah dilaksanakan di Depok, Sukabumi, Pekalongan, Cilegon dan Banten serta di berbagai wilayah lainnya.

Dan kita bisa melihat sebagian besar masyarakat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan tiga fungsi partisipasi politik, yaitu menentukan kedudukan pada posisi kekuasaan, mempengaruhi pembuatan kebijakan dan mengawasi proses politik.

Partisipasi secara harfiah berarti keikutsertaan. Dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut dalam pelaksana keputusan.<sup>2</sup> Partisipasi juga berarti semua perilaku dan aktifitas masyarakat yang terlibat dalam semua proses politik yang berlangsung dalam sebuah sistem atau mekanisme politik tertentu.

---

<sup>1</sup> Elizabeth Kumala Dewi, "Tanpa Civilian Supremacy, Reformasi Hanya Mimpi" artikel diakses pada 10 September 2006 dari <http://www.inovasionline.com>.

<sup>2</sup> "Partisipasi Politik," diakses pada 10 September 2006 dari [http://wikipedia.org/wiki/partisipasi\\_politik](http://wikipedia.org/wiki/partisipasi_politik).

Peran serta atau partisipasi politik masyarakat merupakan andalan utama dari dinamika perubahan dan kebebasan. Pembangunan nasional, mengandalkan partisipasi masyarakat secara luas. Dalam prespektif politik, setidaknya menurut Huntington, partisipasi merupakan ciri khas modernisasi politik. Di sini, kemajuan demokrasi dapat dilihat dari seberapa besar partisipasi politik masyarakat. Partisipasi politik adalah suatu pemberdayaan sekaligus sikap responsif terhadap aspirasi politik masyarakat, partisipasi politik masyarakat merupakan sarana sekaligus bagian integral dari tujuan pembangunan nasional.<sup>3</sup>

Pada bulan November 2006 propinsi Banten untuk pertama kalinya melakukan proses demokratisasi politik masyarakatnya melalui pemilihan kepala daerah (Pilkada) Propinsi Banten secara langsung. Proses pelaksanaan Pilkada merupakan bagian penting dari pembelajaran politik masyarakat. Dan pada Pilkada ini dapat dilihat sejauh mana tingkat partisipasi politik masyarakat, serta pembelajaran politik masyarakat dalam mengiringi proses demokratisasi di propinsi Banten.

Untuk membaca tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada, ada baiknya kita berkaca pada sejumlah daerah yang telah melakukan pesta demokrasi di tingkat lokal itu. Menurut data yang dihimpun oleh Desk Pilkada Pusat, tingkat partisipasi politik masyarakat di lima kabupaten yang telah melakukan Pilkada rerata kurang dari 75 persen. Di Kutai Kartanegara, jumlah pemilih yang memberikan suaranya hanya 70,67 persen, Cilegon 74,07 persen, Pekalongan 67,96 persen, Kebumen 72,16 persen dan Indragiri Hulu 60,58 persen. Dan ternyata pada Pilkada

---

<sup>3</sup> Syarwan Hamid, "Mewadahi Peran Serta Politik Masyarakat; Pokok-Pokok Pemikiran Syarwan Hamid" disampaikan pada Dialog Nasional CIDES, 26 Agustus 1996

Banten 2006, dari daftar pemilih yang dikeluarkan oleh KPUD Banten sebanyak 6.208.951, yang melaksanakan hak pilihnya hanya 3.914.137 atau 63 persen<sup>4</sup>.

Ada yang menarik dari data yang ditampilkan di atas, ternyata tingkat partisipasi politik masyarakat di Kutai Kartanegara lebih tinggi daripada masyarakat Banten. Padahal Banten jauh lebih dekat dengan Jakarta yang memiliki aksesibilitas informasi lebih mudah dibandingkan Kutai Kartanegara. Keadaan ini ternyata didukung oleh sosialisasi Pilkada yang lebih intensif di Kabupaten tersebut

Dan kecamatan Ciputat adalah wilayah yang secara geograifis cukup strategis. Kecamatan ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Tangerang Propinsi Banten, wilayah ini menghubungkan tiga propinsi yaitu Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat maka tidak heran Kecamatan Ciputat berkembang begitu pesatnya, pemukiman dan perumahan penduduk yang terus bertambah, laju pertumbuhan ekonomi dan usaha juga meningkat, dan yang paling penting akses informasi dapat dicapai dengan mudah di wilayah ini.

Setidaknya ada tiga variabel yang bisa dikatakan mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada, yaitu sosialisasi Pilkada oleh *stakeholder*, pendidikan politik masyarakat, dan yang terakhir kemandirian politik masyarakat.

Di sini, pengetahuan publik atas informasi (*well informed*) menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan partisipasi politik. Masyarakat tahu apa itu Pilkada, kapan Pilkada dilaksanakan, siapa kontestannya, hingga mengapa mereka perlu berpartisipasi dalam proses pemilihan tersebut. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman

---

<sup>4</sup> “Ratu Atut-Masduki Meraih Suara Terbanyak”, *Republika*, 7 Desember 2006 h.12

masyarakat terhadap pelaksanaan Pilkada terkait sejauh mana sosialisasi pilkada yang telah dilakuakn.

Media informasi, seperti televisi, koran, bahkan spanduk, leaflet, brosur, stiker dan media sosialisasi lainnya diasumsikan memiliki fungsi yang sangat besar dalam mensosialisaikan suksesi kepemimpinan daerah ini.

Oleh karenanya atas dasar pemikiran di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul

**“Pengaruh Media terhadap Tingkat Partisipasi Politik.” Studi Kasus: Partisipasi Politik Masyarakat Ciputat pada Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006.**

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada media-media yang bermuatan informasi Pilkada Propinsi Banten 2006 yang berupa radio, televisi, pamflet, spanduk, poster dan stiker dan beberapa media lain yang bisa mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat Ciputat.

### **2. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat penerimaan masyarakat terhadap media informasi Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006?

b. Bagaimana tingkat partisipasi politik masyarakat Ciputat pada Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006?

c. Apakah media mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat Ciputat pada Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006 ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui tingkat penerimaan masyarakat terhadap media informasi Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

b. Mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat Ciputat pada Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

c. Mengetahui apakah media mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat Ciputat pada Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi akademis yang ilmiah mengenai partisipasi politik di lingkungan jurusan PPI FUF pada khususnya dan Civitas akademika UIN pada umumnya.

### **D. Metode Penelitian**

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bersumber pada data-data matematis dan serangkaian observasi dan pengukuran yang dinyatakan dalam angka.<sup>5</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan dalam Encyclopedia of Educational Evaluation tertulis: *a population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest.*<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di kecamatan Ciputat yang terdiri dari 13 kelurahan atau desa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>7</sup> Adapun sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dengan menetapkan banyaknya sampel pada suatu populasi berdasarkan jumlah yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>8</sup>

Karena keterbatasan dana dan tenaga, dari 13 kelurahan/desa yang ada di kecamatan Ciputat diambil 5 kelurahan secara acak, dan dari setiap kelurahan/desa diambil 5 RT secara acak sehingga sampel berjumlah 100 orang dengan porsi 4 responden di setiap RT

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Paraktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 10.

<sup>6</sup>*Ibid.*, h.108.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h.109.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 119.



Dan responden yang akan dijadikan sampel adalah masyarakat yang berdomisili di Ciputat dan memiliki KTP kabupaten Tangerang serta telah memiliki hak pilih dalam Pilkada Gubernur Banten 2006.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya untuk hal-hal yang dia ketahui.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan (b) memperoleh informasi dengan realibilitas dan validitas setinggi mungkin.

#### b. Kepustakaan

Kepustakaan ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dari berbagai sumber. Teknik ini digunakan untuk mendukung penelitian dengan cara mencari teori-teori yang sudah ada.

#### c. Observasi

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 124.



Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap jenis-jenis media yang memberikan informasi Pilkada dan partisipasi politik masyarakat selama Pilkada Propinsi Banten tahun 2006 seperti kampanye dan pemungutan suara.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik, yaitu :

- a. Statistik deskriptif untuk mengolah gambaran umum objek penelitian
- b. Tabel distribusi frekuensi relatif atau sering disebut juga tabel persentase untuk mencari prosentasi frekuensi setiap jawaban, yaitu dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

P = Prosentase

f = Frekuensi jawaban

n = jumlah sampel (*number of cases*)

- c. Untuk mengetahui tingkat korelasi digunakan uji korelasi *product moment*, hal ini dikarenakan data-data bersifat interval, yaitu dengan cara operasional rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

r = angka indeks korelasi *r product moment*

$n$  = jumlah responden (*number of cases*)

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variable X dan variable Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor variable X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor variable Y

d. Memberikan interpretasi terhadap  $r$ , yaitu:

No	Besar " $r$ " <i>product moment</i>	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah. Sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
2	0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah dan rendah.
3	0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup atau sedang
4	0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
5	0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

e. Untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus *Regresi Linear Seerhana* melalui program SPSS versi 12.0.

f. Jumlah pertanyaan pada variabel X (tingkat penerimaan media) berjumlah 12 buah. Masing-masing pertanyaan diberi nilai 1, 2, 3, dan 4. sedangkan jumlah pertanyaan pada variabel Y (tingkat partisipasi politik) juga berjumlah 12 dan memiliki nilai 1, 2, 3, 4 untuk setiap jawaban kecuali pada item pertanyaan nomor 6, 7, 9, dan 12 yang memiliki nilai 1 dan 2 untuk setiap jawabannya.

Nilai tertinggi yang diberikan pada masing-masing responden adalah 48 untuk variabel X dan nilai terendah adalah 12 untuk variabel yang sama. Sedangkan untuk variabel Y nilai tertinggi yang akan diberikan adalah 40, sedangkan nilai terendah adalah 12. Hal ini didasarkan pada perhitungan sebagai berikut :

*Jumlah pertanyaan x nilai jawaban*

Dan untuk mendiskripsikan kecenderungan tingkat penerimaan media dan tingkat partisipasi politik digunakan analisa sebagai berikut :

Variabel X	Variabel Y
12 – 20 = rendah	12 – 17 = rendah
21 – 30 = sedang	18 – 24 = sedang
31 – 40 = tinggi	25 – 31 = tinggi
40 - 48 = sangat tinggi	32 – 40 = sangat tinggi

g. Memberikan interpretasi terhadap hasil hipotesis , yaitu untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak

- 1)  $H_a$  : ada pengaruh antara media dengan tingkat partisipasi politik
- 2)  $H_o$  : tidak ada pengaruh antara media dengan tingkat partisipasi politik

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yang terdiri dari ; BAB I yang membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah mengapa penulis perlu melakukan penelitian ini serta tujuan apa yang penulis inginkan dari penelitian ini. Metodologi penelitian juga menjadi hal yang penting pada bab ini karena ia menjadi alat ukur penelitian ini.

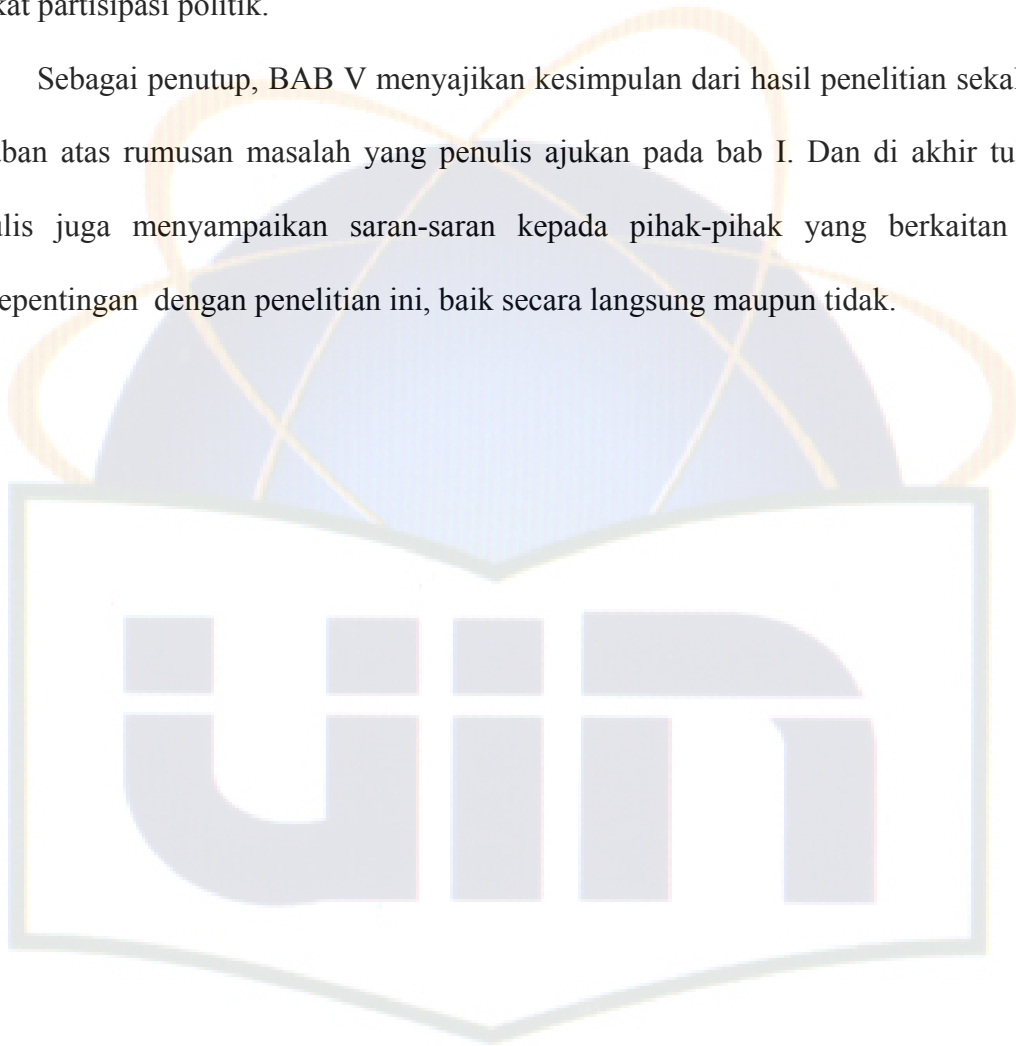
Pada BAB II dibahas kajian teori-teori yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu mengenai media dan partisipasi politik. Teori media meliputi pengertian dan peranan media serta jenis-jenis media. Sedangkan partisipasi politik meliputi pengertian partisipasi politik dan bentuk-bentuk partisipasi politik. Adapun aksud dari penyajian teori-teori ini adalah untuk mendukung penelitian ini.

Sedangkan pada BAB III penulis mendiskripsikan gambaran umum objek penelitian yang meliputi kondisi umum wilayah Ciputat dan karakteristik responden serta deskripsi pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten 2006.

BAB IV menjadi bagian yang penting dalam penulisan skripsi ini. Karena pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang berkenaan tingkat penerimaan media oleh

responden dan juga tingkat partisipasi politik masyarakat. Dan yang paling penting adalah korelasi antara kedua variabel di atas dan signifikansi pengaruh media terhadap tingkat partisipasi politik.

Sebagai penutup, BAB V menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus jawaban atas rumusan masalah yang penulis ajukan pada bab I. Dan di akhir tulisan penulis juga menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Media

Oleh sebagian orang, media acap kali disebut sebagai *the fourth estate* dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik. Hal ini terutama disebabkan oleh suatu persepsi peran yang dimainkan oleh media dalam kaitannya dengan pengembangan kehidupan sosial-ekonomi dan politik masyarakat.

Sebagai suatu alat untuk menyampaikan informasi, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, sebenarnya media berada pada posisi yang mendua, dalam pengertian bahwa ia dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif maupun negatif. Tentu saja, atribut-atribut yang sangat relatif, bergantung pada dimensi kepentingan yang diwakili.

Di dalam masyarakat modern manapun, media memainkan peranan penting untuk perkembangan politik masyarakatnya. Media penyiaran, surat kabar, film, media cetak seperti pamflet dan bentuk komunikasi lain menciptakan kerangka berfikir yang

---

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 31.

sama bagi semua warga masyarakat. Media meneruskan pengetahuan serta nilai-nilai dari generasi terdahulu.<sup>11</sup>

## 1. Pengertian dan Peranan Media

Marshall McLuhan, salah seorang ilmuwan yang mendalami media pernah mengatakan “*the medium is the message*,” alat yang kita pakai untuk menyampaikan pesan.<sup>12</sup> Secara etimologis, istilah media berasal dari bahasa Yunani *mediare* yang berarti pengantar, sarana penghubung atau alat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu.<sup>13</sup>

Dengan mengacu secara etimologis pada istilah media massa “*mass medium*” diartikan sebagai beberapa sarana (*means*), perantara /perwakilan (*agency*) atau alat-alat (*instrumen*) yang mengkomunikasikan ide-ide, sikap, kesan atau bayangan (*images*), harapan kepada sejumlah besar masyarakat luas. Dengan demikian bentuk-bentuk media meliputi bukan hanya bentuk-bentuk cetakan dan elektronik yang umumnya diklasifikasikan sebagai media massa: koran, radio, televisi, film dan buku, tetapi juga meliputi bentuk-bentuk lain secara luas seperti komik, drama, graffiti, leaflet, poster dan pakaian.<sup>14</sup>

Louis Althusser, pernah menulis bahwa media, dalam hubungannya dengan kekuasaan menempati posisi strategis, terutama karena media memiliki kemampuan

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h.31.

<sup>12</sup> Jacob Oetama, (pengantar) Asa Briggs dan Peter Burke, *Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2006), h.xi.

<sup>13</sup> R. Agus Toha Kuswata, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman* (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990), h. 60.

<sup>14</sup> Henny S Widyaningsih, *Konsep Media Massa* (Jakarta :Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2004), h. 3.2.

sebagai sarana legitimasi. Media (massa) sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni, dan kebudayaan, merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis untuk mempengaruhi masyarakat atas rezim yang berkuasa (*ideological states apparatus*). Namun bagi Antonio Gramsci media merupakan arena pergulatan antarideologi yang saling berkompetisi (*the battle ground for competing ideologies*)<sup>15</sup>

Gramsci melihat media sebagai ruang di mana berbagai ideologi dan kepentingan direpresentasikan. Dengan demikian, di satu sisi media bisa menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana serta sebagai alat untuk menyebarkan propaganda atas eksistensi dirinya. Dan di sisi lain media bisa menjadi alat resistensi terhadap kekuasaan. Media bisa menjadi alat untuk membangun kultur dan ideologi dominan bagi kepentingan kelas dominan, sekaligus juga bisa menjadi instrumen bagi kaum tertindas untuk membangun kultur tandingan. Menurut pakar ilmu politik Amerika Harold Lasswell, komunikasi berdasarkan siapa yang mengatakan apa kepada siapa dengan sarana apa dan dengan dampak apa. 'Apa' (kandungan isi), 'siapa' (mengendalikan), 'kepada siapa' (para pendengar) sama-sama penting.<sup>16</sup>

Berdasarkan kemungkinan yang dapat diperankan tersebut, media merupakan sebuah kekuatan besar yang sangat diperhitungkan. Dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, media sering ditempatkan sebagai salah satu variabel yang determinan. Bahkan, media, dalam posisinya sebagai suatu institusi informasi dapat pula dipandang

---

<sup>15</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, h.30.

<sup>16</sup> Asa Briggs dan Peter Burke, *Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h.6.



sebagai faktor yang menentukan dalam proses perubahan sosial-budaya dan politik. Oleh karena itu dalam konteks media sebagai institusi informasi, Karl Deutch menyebutnya sebagai “urat nadi pemerintah” (*the nerves of government*). Hanya mereka yang mempunyai akses kepada informasi yang akan menguasai percaturan kekuasaan. Atau paling tidak urat nadi pemerintah itu berada pada jaring-jaring informasi.<sup>17</sup>

Tujuan umum yang akan dicapai dalam media dipengaruhi dan ditentukan oleh kebutuhan dasar manusia. Ada empat macam kebutuhan dasar yang dapat dipenuhi dalam media, yaitu :

- a. keinginan untuk memberikan informasi kepada orang lain;
- b. keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai sesuatu kebenaran atau suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain;
- c. keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendiskripsikan suatu cita rasa tertentu;
- d. keinginan untuk menceritakan pada orang lain suatu peristiwa-peristiwa tertentu.

Setiap kebutuhan dasar tersebut akan melandasi corak dasar dari sebuah media yang secara khusus mewarnai tujuan umum sebuah media. Media tersebut transaksional jika yang dipentingkan adalah “isi” komunikasi, dan disebut interaksional jika yang dipentingkan hubungan timbal balik antara penyapa (*addresser*) dan pesapa (*addressee*).

Dalam memahami media, yang paling penting adalah bagaimana dia melakukan politik pemaknaan. Stuart Hall pernah menyatakan dalam tulisannya yang berjudul “*The Rediscovery Of Ideology: Return Of Repressed In Media Studies*,” makna

---

<sup>17</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, h.31.

tidak bergantung pada struktur makna itu sendiri, tapi lebih kepada paktek pemaknaan. Dalam pandangan Hall, makna adalah suatu produksi sosial, suatu praktik konstruksi.<sup>18</sup>

## 2. Jenis-jenis Media

Untuk membahas jenis-jenis media erat kaitannya dengan sejarah perkembangan komunikasi dan teknologinya. Hal ini dikarenakan pengaruh penggunaan teknologi cetak maupun telekomunikasi cukup kuat terhadap media. Menurut Everent M Rogers dalam bukunya “*Communication Technology: The New Media In Society*” sebagaimana yang dikutip Henny S Widyaningsih, sejarah perkembangan komunikasi dibagi menjadi empat era perkembangan: a) era komunikasi tulisan, b) era komunikasi cetakan, c) era telekomunikasi, d) era komunikasi interaktif.

Era pertama adalah era komunikasi tulisan yang dimulai ketika bangsa Sumeria mengenal kemampuan menulis pada lembaran tanah liat sekitar tahun 4000 SM. Era kedua adalah era komunikasi cetakan yang dimulai sejak mesin cetak *hand-press* ditemukan oleh Gutenberg (1456). Era ketiga adalah era telekomunikasi yang diawali dengan penemuan alat *telegraph* oleh Samuel Morse (1844). Era keempat adalah era komunikasi interaktif yang mulai terjadi pada pertengahan abad ke-19 yakni sejak ditemukannya *mainframe* komputer.<sup>19</sup>

Maka, jenis media dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Baik media cetak maupun media elektronik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seiring dengan perkembangan zaman, media cetak tidak kehilangan peranannya. Hal ini dikarenakan media cetak lebih efektif dan efisien secara

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.40

<sup>19</sup> Widyaningsih, *Konsep Media Massa*, h. 3.17.

finansial dibandingkan media elektronik, karena ia lebih mudah dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat. Selain itu media ini juga bisa diperoleh oleh siapa saja dan mudah diakses oleh masyarakat.

Media cetak adalah sarana komunikasi yang dicetak dan diterbitkan baik berupa gambar maupun tulisan yang tidak bergerak. Adapun karakteristik media cetak adalah: komunikator perorangan atau institusi, pesan secara besar-besaran untuk disebar kepada *audience*, komunikasi anonim dan *feedback* bersifat tidak langsung, serta komunikannya heterogen.<sup>20</sup> Dan jenis-jenis media cetak adalah surat kabar, majalah, tabloid, poster, pamflet dan spanduk.

Sedangkan media elektronik adalah sarana informasi dan komunikasi yang berbentuk benda (*hardware*) elektronik seperti radio, televisi, internet dan bahkan telpon<sup>21</sup>. Berbeda dengan media cetak, penyebaran informasi lewat media elektronik tidak membutuhkan persiapan waktu dengan sarana kertas dan tinta cetak. Media elektronik memiliki kelebihan tersendiri dibanding media cetak. Adapun keunggulan media elektronik adalah :

- a. kemampuan dayanya secara langsung mencapai sasaran
- b. daya tembus yang tidak mengenal jarak dan rintangan
- c. daya tarik gambar, efek suara dan musik<sup>22</sup>.

## **B. Partisipasi Politik**

### **1. Pengertian Partisipasi**

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 3.19.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 3.18.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 3.22

Peran serta masyarakat merupakan kata lain dari istilah standar dalam ilmu politik, yaitu partisipasi politik. Dalam ilmu politik partisipasi diartikan sebagai upaya warga masyarakat baik secara individual maupun kelompok, untuk ikut serta dalam mempengaruhi pembentukan kebijakan publik dalam sebuah negara.<sup>23</sup>

Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama.<sup>24</sup>

Menurut Huntington, partisipasi politik hanya sebagai kegiatan warga negara preman (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.<sup>25</sup> Beriringan dengan Huntington, Ramlan Subakti, sebagaimana dikutip Arifin Rahman mengartikan partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan ikut serta dalam menentukan pemimpin pemerintahan.<sup>26</sup> Dengan partisipasi politik kita mengacu pada semua aktivitas yang sah oleh semua warga negara untuk mempengaruhi pemilihan pejabat pemerintahan dan tindakan-tindakan yang mereka ambil.

Pada umumnya partisipasi politik masyarakat ada yang sifatnya mandiri (*autonomous*) dimana individu dalam melakukan kegiatannya atas dasar inisiatif dan

---

<sup>23</sup> Afan Gaffar, "Merangsang Partisipasi Politik Rakyat", dalam Syarofin Arba (editor), *Demitologi Politik Indonesia: Mengusung Elitisme Dalam Orde Baru* ( Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998), h.240.

<sup>24</sup> Arifin Rahman, *Sistem Politik Indonesia Dalam Prespektif Struktural Fungsional* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), h. 128

<sup>25</sup> Samuel P Huntington dan John M Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.6.

<sup>26</sup> Arifin Rahman, *Sistem Politik Indonesia*, h.129.

keinginan sendiri. Hal ini boleh jadi atas dasar rasa tanggung jawabnya dalam kehidupan politik, atau karena didorong oleh keinginan untuk mewujudkan kepentingannya ataupun kepentingan kelompoknya. Namun tidak jarang pula partisipasi yang dilakukan bukan karena kehendak individu yang bersangkutan, akan tetapi karena diminta atau digerakan oleh orang lain dan bahkan dipaksa oleh kelompoknya. Partisipasi dalam bentuk yang terakhir ini adalah partisipasi yang digerakkan atau sering disebut dengan *mobilized political participation*. Partisipasi politik masyarakat biasanya bersumber pada basis-basis sosial-politik tertentu. Kecuali partisipasi yang mengambil bentuk *contacting*, partisipasi politik pada umumnya merupakan sebuah tindakan kolektif.<sup>27</sup>

Kecenderungan ke arah partisipasi warga negara yang lebih luas dalam politik sebetulnya bermula pada masa *renaissance* dan reformasi abad ke-15 sampai abad ke-17 dan memperoleh dorongan kuat pada masa revolusi industri pada abad ke-18 dan abad ke-19. Tetapi cara bagaimana lapisan masyarakat seperti pedagang, buruh, petani dan kaum profesi menuntut hak mereka untuk berpartisipasi lebih luas dalam pembuatan keputusan politik akan sangat berbeda di tiap-tiap negara.<sup>28</sup>

Setidaknya ada lima hal yang menyebabkan timbulnya gerakan ke arah partisipasi lebih luas dalam proses politik, seperti yang disampaikan Myron Weiner, yaitu:

---

<sup>27</sup> Afan Gaffar, *Merangsang Partisipasi Politik Rakyat*, h.241.

<sup>28</sup> Arifin Rahman, *Sistem Politik Indonesia*, h.129.

- a. *Modernisasi*; komersialisasi pertanian, industrialisasi, urbanisasi yang meningkat, menyebarnya kepandaian baca-tulis, pengembangan media komunikasi massa.
- b. *Perubahan-perubahan struktur kelas sosial*; ketika terbentuk suatu kelas baru dan kelas menengah yang meluas dan berubah selama proses industrialisasi dan modernisasi, masalah tentang siapa yang berhak berpartisipasi dalam pembuatan keputusan politik menjadi penting dan mengakibatkan perubahan-perubahan dalam pola partisipasi politik.
- c. *Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern*; kaum intelektual seperti sarjana, wartawan dan penulis sering mengeluarkan gagasan dan ide kepada masyarakat umum untuk membangkitkan tuntutan akan partisipasi massa yang luas dalam pembuatan keputusan politik. Dan sistem transportasi dan komunikasi modern memudahkan dan mempercepat penyebaran ide dan gagasan tersebut.
- d. *Konflik di antara kelompok-kelompok pemimpin politik*; jika timbul kompetisi perebutan kekuasaan, salah satu strategi yang digunakan adalah mencari dukungan rakyat untuk meligitimasi mereka melalui gerakan-gerakan partisipasi rakyat.
- e. *Campur tangan pemerintah yang berlebihan dalam masalah sosial, ekonomi dan budaya*; jika pemerintah terlalu menkooptasi masalah-masalah sosial

masyarakat, maka lambat laun akan merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan yang terorganisir untuk berpartisipasi.<sup>29</sup>

## **2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik**

Peran serta atau partisipasi politik masyarakat secara umum dapat kita kategorikan dalam bentuk-bentuk berikut:

*Electoral activity*, yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pemilihan. Termasuk dalam kategori ini adalah ikut serta dalam memberikan sumbangan untuk kampanye, menjadi sukarelawan dalam kegiatan kampanye, ikut mengambil bagian dalam kampanye atau *rally* politik sebuah partai, mengajak seseorang untuk mendukung dan memilih sebuah partai atau calon pemimpin, memberikan suara dalam pemilihan, mengawasi pemberian dan penghitungan suara, menilai calon-calon yang diajukan dan lain-lainnya.

*Lobbying*, yaitu tindakan dari seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungi pejabat pemerintah ataupun tokoh politik dengan tujuan untuk mempengaruhinya menyangkut masalah tertentu.

*Organizational activity*, yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pimpinan, aktivis, atau sebagai anggota biasa.

*Contacting*, yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h.130-131.



kelompok orang yang kecil jumlahnya. Biasanya, dengan bentuk partisipasi seperti ini akan mendatangkan manfaat bagi yang orang yang melakukannya.

*Violance*, yaitu dengan cara-cara kekerasan untuk mempengaruhi pemerintah, yaitu dengan cara kekerasan, pengacauan dan pengrusakan. (*by doing phsyscal demage*) terhadap barang atau individu.<sup>30</sup>

Menurut versi lain, bentuk-bentuk partisipasi lain dibagi menjadi dua bagian yaitu partisipasi konvensional dan partisipasi non-konvensional. Bentuk-bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk melihat stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, kepuasan/ketidakpuasan warga negara.<sup>31</sup>

Tabel 2.1  
Perbedaan Jenis Partisipasi

<b>Konvensional</b>	<b>Non-Konvensional</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Pemberian suara dalam pemilihan</li> <li>◆ Diskusi politik</li> <li>◆ Kegiatan kampanye</li> <li>◆ Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan</li> <li>◆ Komunikasi individual dengan pejabat politik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Pengajuan petisi</li> <li>◆ Demonstrasi</li> <li>◆ Konfrontasi</li> <li>◆ Mogok</li> <li>◆ Tindakan kekerasan politik</li> </ul>

Sumber (Arifin Rahman:2002)

<sup>30</sup> Afan Gaffar, *Merangsang Partisipasi Politik Rakyat*, h.241-242

<sup>31</sup> Muchtar Mas'ud dan Colin Andrews, *Perbandingan Sistem Politik* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1985), h. 42-42.

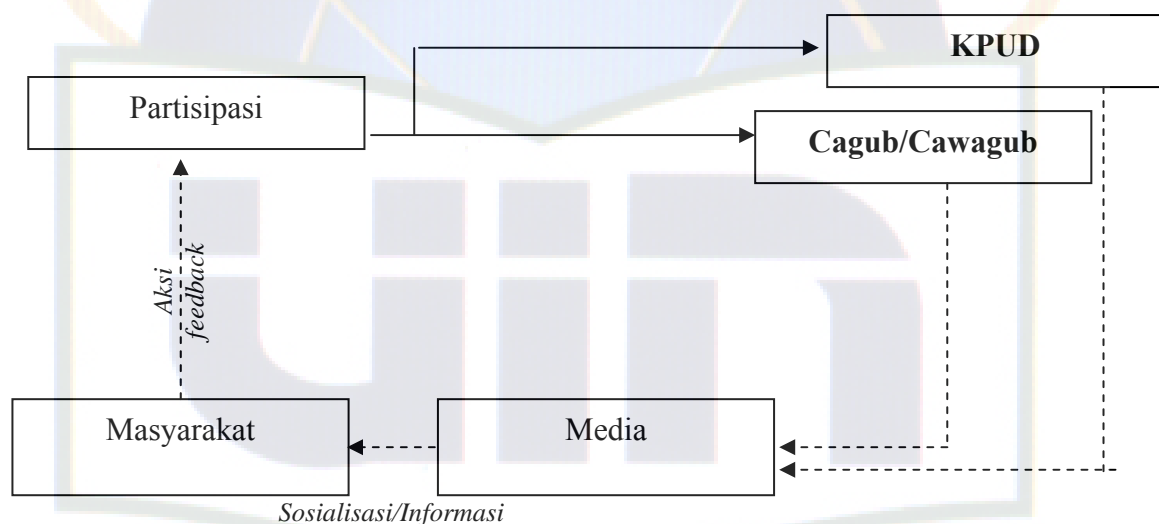


### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mengidentifikasi hubungan antara media dan tingkat partisipasi politik masyarakat dengan menggunakan analisa kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah survey terhadap 100 responden yang tersebar di 5 kelurahan yang berada di kecamatan Ciputat dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang terkumpul dalam kuesioner. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui hubungan antara media dan tingkat partisipasi politik, serta sejauh mana pengaruh media terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Ciputat.

Secara umum kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat melalui gambar skema di bawah ini :

Gambar 2.1  
Skema



Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) perlu menginformasikan dan mensosialisasikan teknis pelaksanaan Pilkada baik itu waktu, tata cara dan pesertanya. Sedangkan calon gubernur dan calon wakil gubernur sangat membutuhkan media sebagai alat untuk memperkenalkan diri mereka juga program-program mereka yang persuatif sehingga masyarakat akan tertarik untuk memilih mereka.

Masyarakat memiliki peranan yang penting sebagai komunikan yang dipengaruhi oleh variable media sehingga diharapkan ada *feedback* dari masyarakat berupa partisipasi politik.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### **Pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006**

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara langsung menjadi isu sentral dalam diskursus politik nasional dan dipandang sebagai bagian integral dari proses perwujudan otonomi daerah. Pelaksanaannya menjadi momentum yang sangat penting bagi proses demokratisasi politik di tingkat lokal.

Harus diingat bahwa Pilkada hanyalah sebuah proses yang tidak berdiri sendiri. Baik atau buruknya proses berkaitan dengan subyek yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Keberhasilan pelaksanaan Pilkada, baik dalam pengertian ‘prosedural’ maupun ‘substansial’, terkait dengan tiga faktor: (a) pemilih yang memiliki hak pilih, (b) penyelenggara, yaitu KPUD, Panwas, pemantau dan pemerintah, (c) lembaga *stakeholders* lainnya. Dari ketiga faktor di atas dapat diajukan tesis tentang sejauh mana masyarakat menggunakan hak pilihnya, dan bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara Pilkada.

Pelaksanaan Pilkada langsung secara optimistik dapat dikatakan sebagai bentuk pengukuhan terhadap otonomi rakyat di daerah dalam menentukan kepala pemerintahan. Idealnya pemerintahan yang dipilih langsung dan memiliki legitimasi politik yang kuat akan melaksanakan fungsi sesuai dengan aspirasi masyarakat, karena spirit dari Pilkada adalah mendekatkan pemerintah kepada rakyat.

## 1. Tahapan Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

Ada tiga tahapan yang disusun oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Provinsi Banten dalam pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten 2006<sup>32</sup> yaitu:

*Pertama*, tahap persiapan yang berlangsung sejak 11 Agustus 2006 hingga 24 Agustus 2006. Pada tahap ini DPRD Provinsi Banten memberitahukan kepada KPUD Provinsi Banten mengenai berakhirnya masa jabatan gubernur dan wakil gubernur Banten. Setelah itu penetapan tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan Pilkada Propinsi Banten 2006.

Pada tahapan ini pula KPUD Propinsi menetapkan petunjuk pelaksanaan dan teknis penyelenggaraan pemilihan gubernur dan wakil gubernur Banten yang meliputi; tata cara pengangkatan dan tata kerja anggota PPK, PPS dan KPPS; tata cara pemantauan; tata cara pencalonan; serta jadwal pelaksanaan kampanye; tata cara pemungutan dan penghitungan suara di TPS; tata cara pelaksanaan rekapitulasi penghitungan suara di PPS, PPK, KPUD Kota/Kabupaten, KPUD Provinsi; pembentukan kelompok kerja penyelenggaraan dan kepanitiaan lainnya. Pendaftaran pemantau pemilihan, penerangan, penyuluhan serta sosialisasi juga dilaksanakan pada tahapan pertama ini.

*Kedua*, tahap pelaksanaan yang berlangsung pada 25 Agustus 2006 hingga 26 Desember 2006. Tahapan ini meliputi; pendaftaran pemilih; penyusunan dan penetapan

---

<sup>32</sup> “Tahapan, Program dan Jadwal Pilkada Gubernur dan wakil Gubernur Banten Tahun 2006”, diakses pada September 2006 dari. [www.banten.go.id/KPUD/Pilkada-Banten](http://www.banten.go.id/KPUD/Pilkada-Banten).

daftar pemilih sementara; pengumuman daftar pemilih tambahan; serta penetapan daftar pemilih tetap oleh PPS. Setelah penetapan daftar pemilih oleh PPS, proses selanjutnya diteruskan ke PPK untuk penyusunan rekapitulasi jumlah pemilih terdaftar oleh KPUD Kabupaten/Kota.

Pencalonan serta sosialisasi tata cara pencalonan kepada partai politik juga dilakukan pada tahapan kedua ini, yang selanjutnya informasikan kepada media massa. Setelah pasangan calon mendaftar, proses selanjutnya adalah pemeriksaan kesehatan pasangan calon serta penelitian terhadap kelengkapan dan keabsahan berkas pencalonan dan penyampaian hasil penelitian. Setelah lolos seleksi administratif langkah selanjutnya adalah; penetapan serta penentuan nomor urut pasangan calon; pengumuman pasangan calon.

Proses pengadaan dan pendistribusian logistik menjadi bagian penting lainnya dalam tahap pelaksanaan ini. Hal ini menjadi penting karena menyangkut teknis pelaksanaan pemilihan. Pengadaan dan pendistribusian logistik pemilihan ini dilakukan mulai dari 11 Agustus 2006 hingga sehari menjelang pemilihan yaitu 21 November 2006.

Proses sosialisasi dan kampanye dimulai pada 30 Oktober 2006 hingga 22 November 2006. Adapun kampanye massif dilaksanakan hanya dua pekan sejak tanggal 9 November 2006 hingga 22 November 2006 dengan tiga kali putaran setiap pasangan calon. Adapun untuk masa tenang, di mana semua pasangan calon dilarang melakukan kegiatan kampanye dilaksanakan mulai dari 23 November 2006 25 November 2006, dan proses pemungutan suara dilaksanakan pada 26 November 2006.

Setelah pemungutan dan penghitungan suara di TPS, langkah selanjutnya adalah penyusunan berita acara penerimaan dan rekapitulasi jumlah suara di PPS yang diteruskan kepada PPK, KPUD Kabupaten/Kota dan KPU Provinsi.

Jika proses penghitungan dan rekapitulasi suara hasil pemungutan telah selesai, maka dilakukan penetapan dan pengumuman hasil pemilihan pasangan calon, yaitu pada 6 Desember 2006. Dan jika ada pihak yang merasa keberatan dengan hasil pemilihan dan penghitungan tersebut dipersilahkan mengajukan keberatan sampai 9 Desember 2006 yang kemudian akan diproses penyelesaiannya oleh MA/Pengadilan Tinggi. Dan yang terakhir adalah penyampaian berita acara penetapan pasangan calon terpilih ke DPRD Provinsi Banten.

*Ketiga*, tahap penyelesaian. Tahap ini memiliki tenggat waktu tiga bulan terhitung mulai dari tanggal 29 November 2006 sampai 27 Februari 2007. Pada tahap ini partai politik dan tim sukses calon gubernur diminta menyerahkan laporan dana kampanye yang kemudian akan diserahkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk oleh KPUD Provinsi. Proses audit dana kampanye pasangan calon oleh akuntan publik ini berlangsung mulai dari 4 Desember 2006 sampai 18 Desember 2006 dan dilanjutkan pengumuman hasil audit dana kampanye oleh KPU pada 22 Desember 2006. Dan proses terakhir dalam tahap ini adalah laporan KPU Provinsi Banten dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran pelaksanaan kepada DPRD Provinsi Banten.

## **2. Pasangan Calon Gubernur Banten**

### **2.1. H.Tb.Tryana Sjam'un dan H Benyamin Davnie**

Haji Tubagus Tryana Sjam'un adalah putra Banten kelahiran Pandeglang. Ia tamat SMA di Rangkasbitung dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana Jakarta. Dia pernah berkarir di sejumlah bank seperti Bank BNI, Citibank, dan American Express<sup>33</sup>

Kerja keras dan kejujuran membawanya menjadi pengusaha sukses tingkat nasional dan internasional. Meski memiliki jaringan usaha di banyak negara, namun ia tetap sosok yang bersahaja dan merakyat. Try, begitu ia biasa disapa, telah menulis sejumlah buku tentang agama, sosial dan budaya. Komitmennya terhadap Banten tak pernah pudar, pada 2000, Try didaulat menjadi Ketua Umum Badan Koordinasi Pembentukan Provinsi Banten, organisasi resmi yang melahirkan provinsi Banten pada 4 Oktober 2000.

Haji Benyamin Davnie, yang menjadi calon wakil gubernur pasangan Tryana Sjam'uin adalah putra Kolonel (Alm) H.E. Mugni Sastradipura, mantan Dandim Pandeglang dan ketua DPRD Kabupaten Tangerang. Dia adalah sarjana ilmu pemerintahan dari FISIP Universitas Padjadjaran Bandung, dan calon magister Ilmu Pemerintahan di Institut Ilmu Pemerintahan (IIP) Jakarta.

Ben, nama akrabnya, menapaki karir pemerintahan dari bawah. Pada usia 29 tahun dia menjadi Camat Ciledug (1988), kemudian Camat Cisoka (1993), dan Camat Tigaraksa (1998). Dia juga pernah dipercaya menjadi Ka.bag Tata Pemerintahan (1999), Ka.bag Organisasi (2002), Kepala Dinas Tata Ruang dan Bangunan (2003), dan Kepala Bappeda Kabupaten Tangerang.

---

<sup>33</sup> Suryana Sudrajat, *Sketsa Tryana Sjam'un* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), h.5.

Benyamin Davnie adalah tokoh muda Tangerang yang cerdas, berani dan religius. Dia aktif di sejumlah organisasi kepemudaan dan kemasyarakatan. Benyamin dipercaya sebagai ketua DKM al Amjad dan sekretaris Masjid Agung Al Ittihad Tangerang. Dia diangkat menjadi calon wakil gubernur atas restu dari Bupati Tangerang Ismet Iskandar dan Walikota Tangerang Wahidin Halim.

## 2.2. Hj. Ratu Atut Chosiyah dan H.M Masduki

Hajjah Ratu Atut Chosiyah putri asli Banten kelahiran Ciomas-Serang 16 Mei 1962. Putri dari salah satu jawara di Banten, Prof. Dr. (HC) H. Tb. Chasan Sohib ini menghabiskan pendidikan dasarnya di tanah kelahirannya, SD Negeri Ciomas, Serang dan lulus pada tahun 1974. Setelah itu dia melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 11 Bandung dan (lulus tahun 1977), SMA Negeri 12 Bandung (lulus tahun 1981), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPKP (lulus tahun 1984), dan menjadi Sarjana Ekonomi di Universitas Borobudur, Jakarta (2004).

Ratu Atut merupakan politisi Banten yang prestatif, karena di usianya yang masih muda, dia telah menjadi Wakil Gubernur Banten dan pada saat pelaksanaan Pilkada Gubernur Banten 2006 dia masih menjabat Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Banten. Selain itu sederet prestasi lainnya pernah dia raih yaitu; Anugrah Citra Perempuan Indonesia Bidang Sosial dan Wirausaha - dari Yayasan Pesona Indonesia(2001) dan Anugrah Citra Kartini 2003 dari Yayasan Citra Prestasi Indonesia(2003).



Dia juga aktif di sejumlah organisasi sebelum dan setelah menjabat sebagai Plt.Gubernur Banten, diantaranya; Ketua KADINDA Provinsi Banten, Ketua ARDIN (Asosiasi Distributor Indonesia) Provinsi Banten, Anggota Dewan Penasehat, Asosiasi Kontraktor Air Indonesia (AKAINDO) Provinsi Banten, Ketua I Asosiasi Aspal Beton Indonesia (AABI) Jawa Barat, Wakil Bendahara, Persatuan Ahli Administrasi Indonesia (PAAI) Provinsi Banten, Bendahara, Persatuan Pendekar dan Seni Budaya Banten (PPSBB) Provinsi Jawa Barat.

Haji Muhammad Masduki lahir di Tangerang pada tanggal 7 Juli 1944 dari pasangan K.H. M. Sya'ban Salim dan Hj. Siti Aminah. Dia lahir di daerah yang dikenal dengan “kenaiban”, karena daerah itu merupakan kompleks para *naib* di Tangerang Banten. Ayahanda Masduki sendiri seorang *naib* termashur di Tengerang, selain seorang ulama juga pernah menjabat Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Tangerang.<sup>34</sup>

Pendidikan Masduki diawali pada tahun 1956 dengan mengikuti dua lembaga pendidikan, yakni: Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tangerang yang dijalaninya pada pagi hari; dan Madrasah Ibtidaiyah Al Husna Tangerang yang dijalaninya pada sore hari. Setamat SD dan MI, pada tahun 1960 ia melanjutkan jenjang pendidikan SMP untuk kemudian tahun 1963 ia lulus dari SMA Negeri Tangerang.

Setamat SMA, Masduki mengikuti Kursus Dinas bagian C (KDC). Ia sengaja mengambil bagian C, karena bagian ini merupakan kursus pemerintahan umum yang berkonsentrasi pada pengembangan akademis. Pendidikan KDC ini ia tempuh selama dua tahun pada 1963-1965. Ternyata pilihannya untuk masuk KDC ini membawanya

---

<sup>34</sup> Deni Hadiana, (ed), *H. M. Masduki Menatap Banten; Catatan Kecil Orang-orang Yang Mengenalinya*, (Tangerang: Lembaga Studi Sejarah dan Pembangunan, 2006) h.3



pada sebuah karir yang cemerlang.<sup>35</sup> Ia mulai bekerja sebagai staf di Departemen Dalam Negeri di Jakarta. Setelah itu Masduki pun menduduki beberapa posisi penting dalam pemerintahan, terlebih setelah ia lulus dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN).

Ia pernah menjabat sebagai Kasubag Perizinan di Kabupaten Tangerang pada Juni 1966, Camat Kronjo (1969), Camat Balaraja (1971), Camat Batu Ceper (1972) dan kembali menjadi Camat Balaraja pada tahun 1977. Sederet posisi penting lainnya pernah ia jabat, seperti Asisten Gubernur (ASDA) Propinsi Jawa Barat pada tahun 2000 dan terakhir, sebelum ia pensiun ia dipercaya sebagai Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat pada tahun 2004.<sup>36</sup>

### 2.3. Irsjad Djuwaeli dan Mas Ahmad Daniri

Irsjad Djuwaeli adalah pria kelahiran Banten dan menyelesaikan pendidikan dasar hingga sekolah menengah atasnya di Banten pula. Setelah itu dia melanjutkan S1 di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jayabaya dan Magister di kampus yang sama.

Irsjad merupakan tokoh Banten yang aktif dalam berbagai bidang terutama politik dan usaha. Hal ini dibuktikan dengan posisi dia yang cukup strategis dalam beberapa perusahaan sebagai direktur utama. Selain itu juga dia pernah menjabat sebagai Ketua Umum Kelompok Kerja Pembentukan Provinsi Banten (POKJA) pada tahun 1999, Ketua Dewan Pimpinan Pusat Generasi Muda Islam (GEMUIS) pada tahun 1968 dan sejumlah organisasi lainnya. Dan sebelum dia mencalonkan diri sebagai calon

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h.7-11

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.16

gubernur Banten, dia adalah salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia(DPR-RI)<sup>37</sup>

Mas Ahmad Daniri adalah seorang usahawan terkemuka dan memiliki banyak pengalaman dalam bidang usaha. Dia pernah menjadi Wakil Presiden Direktur PT. Panasonic Manufacturing Indonesia pada tahun 2002 sampai sekarang, dia juga berpengalaman sebagai Chief Excecutif Officer (CEO) dan COO di sektor keuangan dan industri, dengan spesialisasi di industri pasar modal dan industri elektronika dan pernah menjadi Komisaris Independent Jakarta Stock Exchange pada tahun 1991 sampai 2002. Mas Ahmad Daniri juga pernah menulis buku "*Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*" , 2005.

#### 2.4. Zulkifliemansyah dan Marisa Haque

Dzulkiflimansyah adalah pria kelahiran Sumbawa, Nusa Tenggara Barat 18 Mei 1972. Dia adalah kandidat termuda yang mengikuti pencalonan Gubernur Banten. Pada tahun 2004 dia terpilih menjadi anggota DPR RI perwakilan Kabupaten dan Kotamadya Tangerang dari Partai Keadilan Sejahtera.

Belajar adalah kebutuhan untuk senantiasa meningkatkan kapasitas, demikian salah satu prinsip hidupnya. Hal ini terbukti ketika dia baru menginjak usia 34 tahun, dia telah menyandang gelar Doktor Ekonomi dari Universitas Of Strathclyde di Inggris, setelah sebelumnya menyelesaikan S2 di kampus yang sama. Bahkan dia dinobatkan

---

<sup>37</sup>"Profil Irsjad Djuwaeli" diakses pada November 2006 dari [www.PilkadaBanten.com](http://www.PilkadaBanten.com)

sebagai Peneliti Muda Terbaik Indonesia dalam bidang ekonomi dan manajemen tahun 2003 oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Jakarta.

Banyak prestasi yang telah diraih oleh Dzulkiylimansyah. Dia pernah dipilih sebagai perwakilan pertukaran pelajar antara Indonesia-Australia pada tahun 1989, dan selain itu dia pernah menjadi juara umum dalam perlombaan menulis bidang ekonomi tingkat nasional dan lomba menulis bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Japan Airlines (JAL), dan dia mendapat sponsor dari Japan Airlines untuk belajar di Sophia University Tokyo, Jepang. Dia juga pernah menjadi Direktur Laboratorium Ekonomi dan Studi Pembangunan FEUI.

Marissa Haque, lahir pada 15 oktober 1962 bersedia menjadi calon Wakil Gubernur Banten setelah terlebih dahulu menuai kontroversi dari partainya, Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (PDI-P). Dia menamatkan pendidikan S1-nya di Fakultas Hukum Universitas Trisakti Jakarta, S2 di Linguistik Terapan Bahasa Inggris Atmajaya Jakarta, dan S2 di School Of Film Ohio University Amerika.

Selain sibuk di dunia politik sebagai anggota DPR, dia juga sibuk sebagai *entertainer* di berbagai stasiun televisi. Dengan obsesi ingin menolong masyarakat kecil dan membela rakyat yang terdzalimi dia bersedia maju menjadi pasangan Dzulkiylimansyah dalam bursa pemilihan gubernur dan wakil gubernur Banten.

Tabel 3.1

Partai-Partai yang Mengusung Pasangan Calon Gubernur Banten

No	Nama Pasangan Calon	Partai Yang mengusung
1.	H.Tb. Tryana Sjam'un – H Benyamin	PPP dan PAN

	Davnie	
2	Hj. Ratu Atut Chosyiah – H. Moh. Masduki	Partai Golkar, PDIP, PBR, PBB, PDS, Partai patriot, PKPB
3	H. Irsjad Djuwaeli – Mas ahmad Daniri	Partai Demokrat dan PKB
4	Zulkifliemansyah – Marissa Haque	PKS dan PSI

### 3. Perolehan Suara Pilkada Propinsi Banten 2006

Pada tanggal 6 Desember 2006 Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Propinsi Banten telah menetapkan dan mengumumkan perolehan suara Pilkada Gubernur Banten 2006 dengan menetapkan pasangan Hj. Ratu Atut Chosyiah dan H.M Masduki Sebagai Pemenang dan pasangan gubernur Banten periode 2007-2012<sup>38</sup>.

Berdasarkan penghitungan manual Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Propinsi Banten, pasangan Ratu Atut-Masduki meraih 1.445.457 suara. perolehan tersebut mencapai 38 persen dari total 3.736.991 suara. Sedangkan pasangan Dzulkiylimansyah-Marissa Haque meraih 1.188.195 suara atau 31 persen. Urutan ketiga ditempati oleh pasangan Tryana Sjam'un-Benjamin Davnie dengan 818.276 suara atau 21,8 persen. Adapun pasangan Irsjad Djuwaeli- Mas Ahmad Daniri meraih 147.922 suara atau 3.9 persen.

Tabel 3.2

#### Perolehan Suara Setiap Calon

<sup>38</sup> "Ratu Atut-Masduki Meraih Suara Terbanyak", *Republika*, 7 Desember 2006, h.12

No	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	Prosentase (%)
1	Ratu Atut Chosyiah-HM. Masduki	1.445.457	38
2	H.Tryana Sjam'un- H.Benjamin Davnie	818.276	21.8
3	Dzulkiflimansyah-Marissa Haque	1.188.195	31
4	Irsjad Djuwaeli- Mas Ahmad Daniri	147.922	3.9

(Sumber :Republika 2006)

### **Keadaan Umum Kecamatan Ciputat**

Kecamatan Ciputat terletak di sebelah barat kabupaten Tangerang, luas Kecamatan Ciputat ini adalah 34,96 km<sup>2</sup>, dengan letak ketinggian dari permukaan laut 44 m dan memiliki curah hujan rata – rata 2000 – 3000 m / bulan. Secara geografis wilayah ini berbatasan dengan kecamatan Pamulang dan wilayah Serpong di sebelah barat. Sedangkan di sebelah timur Ciputat berbatasan dengan kecamatan Pondok Aren, sebelah utara berbatasan dengan DKI Jakarta.<sup>39</sup>

Berdasarkan data BPS tahun 2004/2005, jumlah penduduk yang ada di wilayah Kecamatan Ciputat berjumlah 296.825 jiwa, dengan 149.921 laki-laki dan 146.904 perempuan<sup>40</sup> yang tersebar di 13 kelurahan, yaitu :

1. Desa Pisangan
2. Desa Sawah lama
3. Desa Sawah Baru
4. Desa Cipayung

<sup>39</sup> “Kecamatan Ciputat,” diakses pada Septeber 2006 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Ciputat%2C>

<sup>40</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kabupaten Tangerang Dala Angka*, (Tangerang: BPS Kab. Tangerang, 2005), h. 38

5. Desa Pondok Ranji
6. Desa Rempoa
7. Desa Cirendeu
8. Desa Cempaka Putih
9. Desa Rengas
10. Desa Ciputat
11. Desa Sarua
12. Desa Sarua Indah
13. Desa Jombang

#### D. Karakteristik Responden

Di bawah ini akan disajikan tabel yang menggambarkan karakteristik responden baik dari segi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama dan suku.

Tabel 3.3

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki – laki	58	58 %
2.	Perempuan	42	42 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Kuesioner Penelitian 2006

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini terdiri dari 58 % lelaki dan 42 % respondennya adalah perempuan.

Tabel 3.4  
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1.	17 – 20 tahun	12	12 %
2.	21 – 25 tahun	29	29 %
3.	26 – 30 tahun	20	20 %
4.	31 – 40 tahun	26	26 %
5.	> 40 tahun	13	13 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Kuesioner Penelitian 2006

Sebagian besar responden berada pada usia produktif. Karena jika kita melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 87% Usia responden dalam penelitian ini di bawah 40 tahun. Bahkan ada 12 % yang merupakan *early voters* (pemilih pemula).

Tabel 3.5  
Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	SD	11	11 %
2.	SMP	15	15 %
3.	SMA	45	45 %
4.	Diploma	14	14 %
5.	S1/S2	15	15 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Kuesioner Penelitian 2006

Dalam penelitian ini mayoritas responden yang dijadikan sampel memiliki latar belakang pendidikan SMA, yaitu 45 %. Selain itu ada 15 % SMP, 15% Sarjana dan 14 % responden yang berlatar belakang pendidikan Diploma. Namun, ada juga responden yang berlatar belakang pendidikannya Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 11 %.

Tabel 3.6  
Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	PNS	3	3 %
2.	Peg. Swasta	35	35 %
3.	Guru	6	6 %
4.	Pedagang	12	12 %
5.	Buruh	1	1 %
6.	Lainnya	43	43 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Kuesioner Penelitian 2006

Jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini bisa dikatakan tidak berimbang. Hal bisa dilihat dari sebaran angka yang timpang. Ada 35 % responden bekerja sebagai karyawan swasta dan 43 % responden memiliki pekerjaan yang tidak tercantum dalam pertanyaan atau bahkan tidak bekerja. Asumsi ini berdasarkan data usia responden dan data latar belakang pendidikan. Ada sekitar 30 % responden berusia di bawah 25 tahun dan ada 45 % responden yang berlatar belakang pendidikan SMA yang mungkin saat ini



responden masih duduk di bangku kuliah. Dan hanya 3 % responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, 12 % sebagai pedagang, 1 % sebagai buruh dan 6 % bekerja sebagai Guru.

Tabel 3.7  
Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	Prosentase
1.	Islam	99	99 %
2.	Katolik	0	0 %
3.	Protestan	1	1 %
4.	Budha	0	0 %
5.	Hindu	0	0 %
6.	Lainnya	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Kuesioner Penelitian 2006

Mayoritas agama responden adalah Islam. Hal ini bisa dilihat dari tabel yang disajikan, 99 % responden beragama Islam dan hanya 1 % responden beragama Kristen Protestan. Data ini berbanding lurus dengan data yang dikeluarkan oleh BPS Tangerang tahun 2005 yang menyatakan bahwa ada 412 masjid dan mushola, dibandingkan dengan gereja yang berjumlah 8 buah dan 1 vihara/kuil.

Tabel 3.8

## Responden Berdasarkan Suku

No	Suku	Frekuensi	Prosentase
1.	Betawi	58	58 %
2.	Sunda	7	7 %
3.	Jawa	24	24 %
4.	Sumatra	8	8 %
5.	Lainnya	3	3 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Kuesioner Penelitian 2006

Mayoritas responden berasal dari suku Betawi, yang notabene adalah warga asli Jakarta, karena Ciputat pada mulanya adalah bagian dari wilayah Kotamadya Jakarta Selatan. Ada 58 % responden yang berasal dari suku betawi dan 24 % berasal dari suku Jawa. Sisanya, 8 % berasal dari suku Sumatera, 7 % berasal dari dari suku Sunda dan lainnya ada 3 %.

Tabel 3.9

## Responden Berdasarkan Status Kependudukan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	Warga Asli	65	65 %

2.	Pendatang	35	35 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Kuesioner Penelitian 2006

Status kependudukan responden secara mayoritas adalah warga atau penduduk asli masyarakat Ciputat, yaitu mereka yang lahir dan besar di ciputat, 65 %. Hal ini sesuai dan berdekatan dengan tabel latar belakang suku yang menyebutkan ada 58 % adalah suku Betawi. Adapun selebihnya, 35 %, adalah warga pendatang yang telah lama menetap di wilayah Ciputat dan telah menajadi warga serta memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kabupaten Tangerang.



## BAB IV

### MEDIA DAN PARTISIPASI POLITIK

Di bawah ini akan disajikan tabel tingkat penerimaan media, tingkat partisipasi politik dan pengaruh media terhadap tingkat partisipasi politik.

#### A. Tingkat Penerimaan Media

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel mengenai tingkat intensitas penerimaan media yang berkenaan dengan informasi pemilihan kepala daerah (Pilkada) Propinsi Banten 2006 yang meliputi visual dan audio-visual baik media elektronik maupun media cetak. Berikut data-data mengenai tingkat penerimaan media:

Tabel 4.1  
Intensitas Responden Mendengarkan Iklan Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006  
Di Radio

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	24	24 %
2.	Pernah	70	70 %
3	Sering	6	6 %
4	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Sebagian besar responden pernah mendengar iklan yang berkenaan dengan Pilkada melalui radio, yaitu 70 % mengaku pernah, dan hanya 6 % yang mengaku sering mendengar iklan di radio. Sedangkan yang mengaku tidak pernah mendengar iklan Pilkada di radio juga cukup signifikan, yaitu 24 %.

Media audio radio merupakan media yang mudah didengar oleh lapisan bawah, karena hampir di setiap rumah akan mudah dijumpai media elektronik ini. Namun karena biaya iklan yang cukup besar, maka intensitas penyiaran iklan pun agak berkurang dan hanya kalangan tertentu saja yang bisa beriklan melalui media ini.

Tabel 4.2  
Intensitas Responden Mendengarkan Berita Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006 Di Radio

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	35	35 %
2.	Pernah	57	57 %
3	Sering	5	5 %
4	Sangat sering	3	3 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Berbeda dengan iklan Pilkada di radio, ternyata pemberitaan Pilkada ini tidak sesering iklan di radio. Karena berdasarkan tabel di atas hanya 57 % responden yang pernah mendengar berita di radio, 5% sering dan 3 % sangat sering, dibandingkan dengan tabel sebelumnya dimana 70 responden pernah mendengarkan iklan Pilkada. Hal ini membuktikan ternyata radio-radio yang ada di wilayah ini masih banyak berisikan

*entertainment* (hiburan) dan sedikit memiliki *content* acara yang berkenaan dengan informasi atau berita.

Tabel 4.3  
Intensitas Responden Menyaksikan Iklan Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006  
Di Televisi

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	7	7 %
2.	Pernah	80	80 %
3	Sering	12	12 %
4	Sangat sering	1	1 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Media televisi ternyata memiliki peranan yang cukup besar dalam menyampaikan informasi yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi Banten 2006 baik itu berupa kampanye pasangan calon maupun himbauan instansi terkait. Hal ini terbukti dengan besarnya prosentase responden yang pernah menyaksikan iklan tersebut, yaitu sebanyak 80 % pernah, 12 % sering dan 1 % sangat sering. Sedangkan yang tidak pernah melihat iklan Pilkada di televisi hanya 7 %.

Tabel 4.4  
Intensitas Responden Menyaksikan Berita Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006  
Di Televisi

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	15	15 %
2.	Pernah	66	66 %
3	Sering	17	17 %
4	Sangat sering	2	2 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Sebagaimana iklan di televisi, pemberitaan Pilkada di televisi pun memiliki porsi yang besar untuk diterima oleh responden dibandingkan dengan pemberitaan di radio. Sebanyak 66 % responden pernah menyaksikan berita Pilkada di televisi, 17 % sering dan 2 % mengaku sangat sering menyaksikan berita pikada di televisi. Sedangkan responden yang mengaku tidak pernah sebanyak 15 %.

Tabel 4.5  
Intensitas Responden Memperhatikan Iklan Pilkada Propinsi Banten 2006  
Di Koran/Majalah

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	29	29 %
2.	Pernah	56	56 %
3	Sering	13	13 %
4	Sangat sering	2	2 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Berbeda dengan media elektronik, media cetak seperti koran dan majalah ternyata memiliki porsi penerimaan yang lebih kecil dibanding dengan media radio dan televisi. Ada 29 % mengaku tidak pernah melihat dan memperhatikan iklan Pilkada di majalah atau radio. Sedangkan yang mengaku pernah memperhatikan iklan Pilkada di koran maupun majalah ada 56 %, 13 % mengaku sering, dan hanya 2 % yang sangat sering. Akses informasi media cetak seperti koran dan majalah ke masyarakat bawah memang tidak semudah media radio dan televisi, karena setidaknya seseorang harus mengeluarkan uang setiap hari untuk bisa mengakses informasi dari media ini.

Tabel 4.6  
Intensitas Responden Membaca Berita Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006  
Di Koran/Majalah

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	28	28 %
2.	Pernah	58	58 %
3	Sering	14	14 %
4	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Berbanding lurus dengan intensitas penerimaan informasi iklan di Koran maupun majalah. Penerimaan informasi berita yang berkenaan dengan Pilkada juga tidak seefektif pemberitaan di media televisi. 58 % responden pernah memperhatikan



berita di koran ataupun majalah dan hanya 14 % yang mengaku sering membaca berita yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi Banten 2006. Sedangkan 28 % responden tidak pernah membaca berita Pilkada di koran maupun majalah.

Tabel 4.7  
Intensitas Responden Mengamati Poster Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	3	3 %
2.	Pernah	62	62 %
3	Sering	29	29 %
4	Sangat sering	6	6 %
Jumlah		100	100 %

Media cetak lainnya, poster ternyata yang paling efektif diantara media lainnya dalam menyampaikan informasi Pilkada maupun kampanye pasangan calon gubernur. Terbukti hanya 3 % responden yang tidak pernah mengamati poster Pilkada gubernur Banten 2006. Selebihnya 97 % mengaku pernah melihat dan mengamati poster Pilkada dengan rincian 62 % pernah, 29 % sering dan 6 % mengaku sangat sering mengamati poster Pilkada. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan melalui poster ini mudah diakses oleh masyarakat dan biaya yang dikeluarkan pun relative lebih murah dibanding dengan media lain.

Tabel 4.8  
Intensitas Responden Mengamati Brosur/Leaflet Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	14	14 %

2.	Pernah	63	63 %
3	Sering	21	21 %
4	Sangat sering	2	2 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Brosur atau leaflet juga media yang cukup efektif dalam menyampaikan informasi Pilkada kepada masyarakat. Ada 86 % responden yang mengaku pernah, sering atau sangat sering melihat media ini. Dan ada 14 % responden yang mengaku tidak pernah melihat brosur atau pamflet yang berisikan informasi kontestan ataupun pelaksanaan Pilkada itu sendiri.

Tabel 4.9  
Intensitas Responden Memperhatikan Sticker Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	24	24 %
2.	Pernah	61	61 %
3	Sering	11	11 %
4	Sangat sering	4	4 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Jika dibandingkan media poster, sticker memiliki porsi yang lebih sedikit sebagai media yang sering diakses oleh masyarakat. Terbukti ada 24 % responden

mengaku tidak pernah melihat dan memperhatikan sticker yang memuat informasi kontestan (kampanye) maupun himbauan-himbauan KPUD atau LSM tentang pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten 2006.

Tabel 4.10  
Intensitas Responden Memperhatikan Spanduk/Baliho Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	10	10 %
2.	Pernah	56	56 %
3	Sering	31	31 %
4	Sangat sering	3	3 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Spanduk dan baliho merupakan media dengan ukuran paling besar di antara media informai lainnya, penempatannya pun sangat strategis untuk bisa dilihat oleh khalayak ramai sehingga muatan informasi akan mudah tersampaikan kepada masyarakat. Terbukti 90 % responden mengaku pernah, sering dan sangat sering melihat spanduk dan baliho yang berisi informasi kontestan Pilkada gubernur Banten 2006 maupun himbauan dan informai instansi terkait tentang pelaksanaan Pilkada.

Tabel 4.11  
Intensitas Responden Melihat Kaos Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	28	28 %
2.	Pernah	53	53 %
3	Sering	19	19 %

4	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Intensitas responden yang pernah melihat kaos sebanyak 53 %, sedangkan yang mengaku sering sebanyak 19 % dan 28 % responden yang mengaku tidak pernah melihat kaos yang bermuatan kampanye kontestan. Hal ini dikarenakan penyebaran dan pemakaian kaos lebih terbatas dan lebih sedikit dibandingkan media lainnya seperti poster dan spanduk.

Tabel 4.12  
Intensitas Responden Mendapatkan informasi Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006 dalam Sebuah Perkumpulan

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	46	46 %
2.	Pernah	51	51 %
3	Sering	3	3 %
4	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Peneliti*

*an*

2006-2007

Penyampaian informasi melalui perkumpulan dinilai kurang efektif jika dilihat dari pengakuan responden. Ada 46 % mengaku tidak pernah menerima informasi yang berkenaan dengan Pilkada dalam perkumpulan seperti dalam sebuah majlis di masjid mauoun mushola. Ini membuktikan *stakeholder* yang berkaitan langsung dengan proses

Pilkada ini masih belum optimal menyampaikan informasi yang berkaitan dengan Pilkada Propinsi Banten 2006.

Dari keseluruhan data variabel X di atas dapat dilihat rata-rata (mean) dari skor yang didapat dari semua responden, yaitu :

$$V_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{2363}{100} = 23.6$$

Angka di atas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap media yang memuat informasi Pilkada Propinsi Banten pada tahun 2006 berada pada posisi sedang, hal ini bisa dilihat dari angka interval interpretasi variabel X pada bab satu.

## B. Tingkat Partisipasi Politik

Setelah mengetahui data-data yang berkenaan dengan intensitas responden dalam mendapatkan informasi yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi Banten, berikut penulis sajikan data-data yang berkaitan dengan partisipasi politik responden dalam bentuk tabel-tabel frekuensi. Berikut data-data tersebut:

Tabel 4.13  
Intensitas Responden dalam Mengikuti Kampanye Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	84	84 %
2.	Pernah	15	15 %
3	Sering	1	1 %

4	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Partisipasi responden dalam Pilkada ini bisa dikatakan minim sekali, terutama jika dilihat dari kampanye yang diikuti responden. Hanya 15 % responden yang pernah mengikuti kampanye pasangan calon tertentu dan 1 % mengaku sering mengikutinya. Sedangkan mayoritas responden, yaitu sebanyak 84 % tidak pernah mengikuti kampanye pasangan calon tertentu. Ada beberapa kemungkinan mengapa hal ini bisa terjadi, pertama karena masyarakat sudah tidak tertarik dengan program yang ditawarkan oleh pasangan masing-masing calon. Kedua, *stakeholder* Pilkada baik itu dari tim sukses masing-masing pasangan calon maupun instansi terkait kurang aktif menginformasikan pelaksanaan kampanye ini kepada masyarakat.

Tabel 4.14  
Intensitas Responden untuk Menyumbang (materil/immateril) Kegiatan Kampanye Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	91	91 %
2.	Pernah	9	9 %
3	Sering	0	0 %
4	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Salah satu indikator untuk melihat partisipasi politik masyarakat adalah apakah responden juga ikut serta menyumbang baik tenaga maupun materil untuk kesuksesan

sosialisasi pasangan dukungannya. Dan ternyata hanya ada 9 % responden yang pernah menyumbang untuk pelaksanaan kampanye calon yang didukungnya. Dan ternyata ada 91 % responden tidak pernah ikut menyumbang. Hal ini sangat wajar, karena responden tidak memiliki kepentingan secara langsung terhadap calon dukungannya. Mereka yang menyumbang adalah mereka yang loyal dan bahkan kader partai tertentu yang mengusung pasangan calonnya dalam Pilkada Propinsi Banten 2006.

Tabel 4.15  
Intensitas Responden membagikan Atribut Kampanye Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	82	82 %
2.	Pernah	17	17 %
3	Sering	1	1 %
4	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Partisipasi responden dalam mensosialisasikan calon dukungannya pun terlihat minim. Hanya ada 17 % yang pernah melakukannya dan 1 % sering melakukannya. Sedangkan 82 % reponden tidak pernah membagikan atribut kampanye untuk mensosialisasikan calon dukungannya.

Tabel 4.16  
Intensitas Responden Mengajak Orang Lain untuk Mengikuti Kampanye Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
----	---------	-----------	------------

1.	Tidak Pernah	84	84 %
2.	Pernah	15	15 %
3	Sering	1	1 %
4.	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Berbanding lurus dengan tabel 4.14, responden yang pernah mengajak orang lain untuk kampanye adalah mereka yang berpartisipasi dalam kampanye tersebut, yaitu hanya 15 % yang pernah melakukannya dan 1 % sering melakukannya. Dan selebihnya sebanyak 84 % responden tidak pernah mengajak orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan kampanye.

Tabel 4.17  
Intensitas Responden Mengajak Orang Lain Untuk Ikut Serta Dalam Pemilihan

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	70	70 %
2.	Pernah	30	30 %
3	Sering	0	0 %
4	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*



Adapun responden yang pernah mengajak orang lain untuk memilih lebih besar daripada mengajak untuk ikut serta dalam kampanye. Sebanyak 30 % responden pernah melakukannya sedangkan 70 % mengaku tidak pernah mengajak orang lain untuk ikut serta dalam pemilihan.

Tabel 4.18  
Partisipasi Responden dalam Mengawasi Proses Pemungutan Suara Pada Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak	60	60 %
2.	Ya	40	40 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Partisipasi responden dalam mengawasi proses pemilihan cukup besar, karena ada 40 % responden yang ikut mengawasi berlangsungnya proses pemungutan pada hari pemungutan suara. Dan sebanyak 60 % responden tidak ikut mengawasi.

Tabel 4.19  
Partisipasi Responden dalam Mengawasi Proses Penghitungan Suara Pada Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak	57	57 %
2.	Ya	43	43 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Adapun partisipasi responden dalam mengawasi proses penghitungan suara pada hari pemungutan suara cukup besar. Ada 43 % responden mengaku ikut mengawasi proses penghitungan dan 57 % responden tidak ikut mengawasi proses penghitungan.

Tabel 4.20  
Intensitas Responden Memberikan Gagasan/Ide Kepada Panitia Setempat dalam Pelaksanaan Pemungutan Suara

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	77	77 %
2.	Pernah	23	23 %
3	Sering	0	0 %
4	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Dalam memberikan ide atau gagasan sebagai partisipasi aktif masyarakat guna kelancaran proses pemungutan suara, sebanyak 77 % responden mengaku tidak pernah melakukannya dan 23 % responden mengaku pernah memberikan buah pikiran atau sumbangsih saran untuk kelancaran proses pemilihan di daerahnya masing-masing.

Tabel 4.21  
Sikap Responden Jika Menemukan Kecurangan Pada Pilkada Propinsi Banten Tahun 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak melaporkan/ Tidak peduli	64	64 %
2.	Melaporkan kepada pihak yang berwenang	36	36 %

Jumlah	100	100 %
--------	-----	-------

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Adapun sikap responden jika mereka menemukan kecurangan dalam proses pemungutan maupun penghitungan suara, sebagian besar, yaitu 64 % responden merasa tak peduli atau tidak akan melaporkan kecurangan tersebut kepada instansi terkait. Sedangkan 36 % responden lainnya menyatakan akan melaporkannya jika mereka menemukan kecurangan dalam pemungutan atau penghitungan suara.

Tabel 4.22  
Intensitas Responden Memberikan Informasi / sosialisasi Kepada Orang Lain  
Mengenai Calon Gubernur Tertentu

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Pernah	60	60 %
2.	Pernah	34	34 %
3	Sering	6	6 %
4	Sangat sering	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Salah satu upaya dukungan masyarakat terhadap salah satu pasangan dukungannya adalah dengan memberikan informasi kepada orang lain yang berkenaan dengan calon yang ia dukung. Dan ternyata hanya 40 % responden yang mengaku pernah memberikan informasi kepada orang lain perihal calon yang ia dukung dengan maksud mengajak orang lain untuk memilihnya. Sedangkan 60 % responden lainnya merasa tidak memiliki kepentingan untuk mensosialisasikan atau memberikan informasi calon dukungannya kepada orang lain.

Tabel 4.23  
Sikap Responden Jika Calon Gubernur Yang Didukungnya Dihina Orang Lain

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Peduli	15	15 %
2.	Biasa Saja	79	79 %
3	Emosi / Marah	6	6 %
4	Sangat emosi /Sangat Marah	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Penyikapan responden jika salah satu calon dukungannya diejek oleh orang lain berbeda-beda. Namun sebagian besar mengaku biasa saja, yaitu 79 %, dan hanya 6 % saja yang merasa emosi atau marah jika salah satu calon gubernur yang ia dukung diejek oleh orang lain. Sisanya, 15 % merasa acuh tak acuh atau tidak peduli dengan hal tersebut.

Tabel 4.24  
Partisipasi Responden Untuk Memberikan Suara Pada Pilkada Propinsi Banten 2006

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak	18	%
2.	Ya	82	%
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Memberikan suara pada hari pemungutan suara adalah partisipasi yang paling nyata dan mudah untuk diukur. Dalam penelitian ini, ternyata mayoritas responden ikut memberikan suaranya pada hari pemungutan suara. Sebanyak 82 % responden datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) untuk memberikan suara kepada calonnya, sedangkan 18 % responden memilih untuk tidak memberikan suaranya atau bahkan dengan terpaksa tidak bisa memberikan suaranya karena berbagai hal dan alasan.

Adapun nilai rata-rata (mean) pada variabel Y (tingkat partisipasi politik) dari semua skor reponden adalah sebagai berikut:

$$V_y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1648}{100} \\ = 16,5$$

Angka di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik responden berada pada posisi rendah, hal ini sesuai dengan nilai interpretasi variabel Y yang telah disajikan pada bab satu.

Jika dilihat dari hasil rata-rata (mean) variable X dan variable Y di atas, antara variabel X dan variabel Y tidak berbanding lurus. Yaitu, variabel X pada posisi sedang sedangkan variabel Y pada posisi rendah dengan demikian ada ketimpangan antara kedua variabel tersebut.

### **C. Pengaruh Media Terhadap Tingkat Partisipasi Politik**

Pada bagian ini akan disajikan data-data mengenai pengaruh media terhadap tingkat partisipasi politik responden pada Pilkada Gubernur Banten 2006 yang akan diuji dengan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson*.

Langkah-langkah yang akan dipakai dalam pengolahan data variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan subjek penelitian (responden), diperoleh  $n = 100$
2. Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh  $\Sigma X = 2.363$
3. Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh  $\Sigma Y = 1.648$
4. Mengalikan skor variabel X dan variabel Y ( $\Sigma XY$ ) dan setelah dijumlahkan diperoleh  $\Sigma XY = 39.358$
5. Mengkuadratkan skor variabel X ( $\Sigma X^2$ ) dan setelah dijumlahkan diperoleh  $\Sigma X^2 = 57395$
6. Mengkuadratkan skor variabel Y ( $\Sigma Y^2$ ) dan setelah dijumlahkan, diperoleh  $\Sigma Y^2 = 28068$
7. Mencari  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson*

Tabel 4.25

Data Tingkat Penerimaan Media Dan Tingkat Partisipasi Politik

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	29	20	841	400	580
2	19	19	361	361	361
3	22	16	484	256	352
4	16	18	256	324	288
5	24	15	576	225	360
6	23	16	529	256	368

7	19	13	361	169	247
8	21	18	441	324	378
9	24	15	576	225	360
10	24	16	576	256	384
11	27	21	729	441	567
12	23	14	529	196	322
13	25	17	625	289	425
14	23	17	529	289	391
15	29	23	841	529	667
16	24	17	576	289	408
17	27	17	729	289	459
18	20	17	400	289	340
19	21	18	441	324	378
20	19	18	361	324	342
21	23	12	529	144	276
22	19	15	361	225	285
23	20	15	400	225	300
24	22	16	484	256	352
25	22	14	484	196	308
26	21	14	441	196	294
27	25	19	625	361	475
28	21	14	441	196	294
29	23	17	529	289	391
30	23	13	529	169	299
31	15	12	225	144	180
32	21	16	441	256	336
33	35	23	1225	529	805
34	24	15	576	225	360
35	28	18	784	324	504
36	24	17	576	289	408
37	23	15	529	225	345
38	27	25	729	625	675
39	22	18	484	324	396
40	20	14	400	196	280
41	27	17	729	289	459
42	20	18	400	324	360
43	20	17	400	289	340

44	26	18	676	324	468
45	19	18	361	324	342
46	17	15	289	225	255
47	29	23	841	529	667
48	19	13	361	169	247
49	26	18	676	324	468
50	21	14	441	196	294
51	19	15	361	225	285
52	23	19	529	361	437
53	21	14	441	196	294
54	22	15	484	225	330
55	24	17	576	289	408
56	27	13	729	169	351
57	25	18	625	324	450
58	24	16	576	256	384
59	25	22	625	484	550
60	21	16	441	256	336
61	28	19	784	361	532
62	19	14	361	196	266
63	19	17	361	289	323
64	26	14	676	196	364
65	22	22	484	484	484
66	21	15	441	225	315
67	20	13	400	169	260
68	26	23	676	529	598
69	26	17	676	289	442
70	14	13	196	169	182
71	17	14	289	196	238
72	18	15	324	225	270
73	36	28	1296	784	1008
74	24	22	576	484	528
75	23	14	529	196	322
76	24	23	576	529	552
77	20	18	400	324	360
78	23	15	529	225	345
79	24	18	576	324	432
80	24	17	576	289	408



81	26	14	676	196	364
82	26	19	676	361	494
83	29	15	841	225	435
84	29	14	841	196	406
85	30	12	900	144	360
86	27	15	729	225	405
87	26	15	676	225	390
88	29	13	841	169	377
89	29	14	841	196	406
90	31	14	961	196	434
91	27	14	729	196	378
92	29	14	841	196	406
93	27	16	729	256	432
94	23	15	529	225	345
95	21	15	441	225	315
96	29	15	841	225	435
97	22	16	484	256	352
98	25	15	625	225	375
99	27	15	729	225	405
100	25	14	625	196	350
<b>N = 100</b>	<b>ΣX = 2363</b>	<b>ΣY = 1648</b>	<b>ΣX<sup>2</sup> = 57395</b>	<b>ΣY<sup>2</sup> = 28068</b>	<b>ΣXY = 39958</b>

Sumber : *Kuesioner Penelitian 2006-2007*

Data di atas dapat dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi *r product moment*

n = jumlah responden (*number of cases*)

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variable X dan variable Y

ΣX = Jumlah seluruh skor variable X

ΣY = Jumlah seluruh skor variable Y

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{100 \times 39358 - (2363)(1648)}{\sqrt{[100(57395) - (2363)^2][100(28068) - (1648)^2]}} \\
 &= \frac{3935800 - 3894224}{\sqrt{[5739500 - 5583769][2806800 - 2715904]}} \\
 &= \frac{41576}{\sqrt{[15573][90896]}} \\
 &= \frac{41576}{\sqrt{1415532497.6}} \\
 &= \frac{41576}{118976} \\
 &= 0,35
 \end{aligned}$$

Tabel 4.26  
Correlations

		Media	Partisipasi Politik
Pearson Correlation	Media	1.000	.349
	Partisipasi Politik	.349	1.000
Sig. (1-tailed)	Media	.	.000
	Partisipasi Politik	.000	.
N	Media	100	100
	Partisipasi Politik	100	100

Sumber : (Pengolahan SPSS versi 12.0)

Angka 0,35 di atas disebut dengan angka indeks korelasi  $r_{xy}$ . Angka indeks korelasi  $r_{xy}$  tersebut harus diinterpretasikan sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan yaitu :

Ha (Ha) : ada pengaruh antara media dengan tingkat partisipasi politik

Ho (Ho): tidak ada pengaruh antara media dengan tingkat partisipasi politik

Secara statistik, angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik Tabel korelasi nilai  $r$ . Untuk taraf signifikansi 5 % dari *degrees of freedom*-nya, angka kritik adalah 0.195, sedangkan untuk taraf signifikansi 1% angka kritik adalah 0.254. karena angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari angka kritik ( $r$  tabel) maka hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Dengan melihat tabel interpretasi  $r$  yang telah penulis sajikan pada Bab I, maka posisi  $r_{xy}$  ada pada 0,20 – 0,40, dengan demikian antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi namun korelasi tersebut rendah

Ada beberapa indikator mengapa antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang rendah. *Pertama*, dari segi pendidikan. Pada table 3.5 ditampilkan, bahwa ada 71 % responden belum dan tidak sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi baik itu diploma, sarjana dan pascasarjana. Ada 11 % responden berpendidikan akhir SD, 15 % SMP dan 45 % SMA. Sedangkan salah satu yang menyebabkan timbulnya gerakan ke arah partisipasi yang lebih luas dalam proses politik, sebagaimana yang dikutip Arifin Rahman dari Myron Weiner adalah pengaruh intelektual dan

komunikasi massa modern.<sup>41</sup> Dengan demikian, latar belakang pendidikan menjadi faktor penting dalam menggiring partisipasi politik masyarakat.

*Kedua*, latar belakang ekonomi. Sebagian besar pekerjaan responden adalah pegawai swasta, 35 %. Selain itu ada 6 % yang berprofesi sebagai guru, 12 % pedagang dan 1 % buruh, sedangkan 43 % mengaku tidak bekerja atau memiliki profesi yang tidak ada dalam pilihan. Faktor ekonomi menjadi penting di sini karena kebutuhan dasar manusia ini harus senantiasa terpenuhi. Jika dengan berpartisipasi dalam kampanye, misalnya, mereka akan mendapatkan nilai material, niscaya mereka akan berpartisipasi. Kesibukan dalam mencari nafkah, keterikatan waktu dalam bekerja menjadikan mereka tidak bisa mengoptimalkan partisipasi politik mereka. *Ketiga*, budaya paroki. Yaitu sikap enggan dan tidak peduli untuk berpartisipasi. Ada 37 % responden mengaku tidak tahu mengapa ia tidak ingin berpartisipasi atau untuk apa jika ia hendak berpartisipasi.

Tabel 4.27  
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349(a)	.122	.113	3.73503

a Predictors: (Constant), Partisipasi Politik

b Dependent Variable: Media

Sumber : (Pengolahan SPSS versi 12.0)

Selain itu, koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil output SPSS pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa nilai koefisien r square adalah 0,122 atau jika disajikan persentasenya adalah sebesar 12,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (media) terhadap variabel Y (partisipasi politik) sebesar 12,2 %. Sedangkan 87,8%

<sup>41</sup> Arifin Rahman, *Sistem politik Indonesia*, h. 131.

lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti, figuritas calon gubernur dan calon wakil gubernur serta program-program yang ditawarkan oleh pasangan calon, partai yang mengukung, latar belakang ekonomi dan pendidikan serta faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa tentang pengaruh media terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat ciputat, maka penulis menyimpulkan :

1. Tingkat penerimaan masyarakat Ciputat terhadap media-media yang memuat informasi pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten tahun 2006 berada pada angka 23,6 atau sedang.
2. Tingkat partisipasi politik masyarakat Ciputat pada pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten tahun 2006 berada pada angka 16,5 atau rendah.
3. Adapun korelasi antara kedua variabel (media dan partisipasi politik) berada pada angka 0,35, atau dengan kata lain korelasi kedua variabel tersebut rendah. Adapaun kontribusi media dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Ciputat pada pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten tahun 2006 sebesar 12,2 %.

#### B. Saran

- a. Hendaknya pihak-pihak yang terkait dengan dengan proses demokratisasi di tingkat daerah seperti KPUD, LSM, Pemerintah Daerah, Tim Sukses dan *stakeholder* lainnya lebih giat untuk memberikan pembelajaran politik kepada masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan politik akan meningkat.

- b. Hendaknya setiap calon yang akan berkompetisi dalam pemilihan kepala daerah harus lebih kompeten dan mumpuni juga menawarkan program-program yang konkret, karena hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk merangsang partisipasi politik masyarakat.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arba, Syarofin, (*editor*), *Demitologi Politik Indonesia: Mengusung Elitisme Dalam Orde Baru*, Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Briggs, Asa dan Burke, Peter, *Sejarah Sosial Media: dari Gutenberg samapai Internet*, Jakarta: Obor, 2006
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kabupaten Tangerang Dala Angka*, Tangerang: BPS Kab. Tangerang, 2005
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*, Jakarta: LP3ES, 1973
- Hadiana, Deni dan Yusuf, Mukmin, *H. M. Masduki Menatap Banten; Catatan Kecil Orang-Orang Yang Mengenalnya*, Tangerang: Lembaga Studi Sejarah dan Pembangunan, 2006
- Huntington, Samuel P dan Nelson, John M, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Kuswata, Agus Toha, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman*, Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990
- Mas'ud, Muchtar dan Andrews, Colin, *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1985



Nasuhi, Hamid, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Desertasi)*,  
Tangerang: CeQDA UIN Sharif Hidayatullah, 2007

Prisgunanto, Ilham, *Praktik Ilmu Komunikasi dalam Kehidupan Seharai-Hari*, Bandung:  
Penerbit Teraju, 2004

Rahman, Arifin, *Sistem Politik Indonesia Dalam Prespektif Struktural Fungsional*,  
Surabaya: Penerbit SIC, 2002

Sangarimbun, Masri dan Effendi, Sofian (editor), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:  
LP3ES, 1989

Sudrajat, Suryana A, *Sketsa Tryana Sjam'un*, Tangerang: Logos Wacana Ilmu, 2005

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis  
Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2004

Widyaningsih, Henny S, *Konsep Media Massa, dalam Manajemen Media Massa*,  
Tangerang: Pusat Penerbit UT, 2004

Yarnest, *Panduan Aplikasi Statistik dengan Menggunakan SPSS Versi 11.0*, Malang:  
Penerbit DIOMA, 2003

Elizabeth Kumala Dewi, "Tanpa Civilian Supremacy Rrfotmasi Hanya Mimpi" artikel  
diakses pada 10 Septeber 2006 dari <http://www.inovasionline.com>.

"Profil Irsjad Djuwaeli" diakses pada November 2006 dari [www.PilkadaBanten.com](http://www.PilkadaBanten.com)

“Kecamatan Ciputat,” diakses pada September 2006 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Ciputat%2C>

“Ratu Atut-Masduki Meraih Suara Terbanyak”, Republika, 7 Desember 2006.



## Lampiran 1

### Identitas Responden

No	Nama	Alamat
<b>Cipayung</b>		
1	Idris	Jl.Dewi Sartika Gg Rambutan No.42 RT.3/4
2	Abdul Rojak	Jl.Dewi Sartika Gg Rambutan RT.3/4
3	Abdul Malik Amri	Jl.Dewi Sartika Gg Rambutan RT.3/4
4	Husin	Jl. Dewi Sartika Gg. Masjid RT 3/4
5	Yahya Yoga S	Jl.Ir H Juanda Gg.Al Muawanah No.6 RT 6/1
6	Dian S	Jl.Ir H Juanda Gg.Al Muawanah RT 6/1
7	Neneng	Jl Dewi Sartika Gg.Masjid Al Khasyiun
8	Camelia S.E	Jl.Ir H Juanda RT 2/1 Gg Bungan Mawar
9	Sabar H	Jl.Masjid al Khasyiun RT 02/02
10	Mardiyanti	Jl Ir H Juanda Gg Al Muawanah RT 2/1
11	Heri	Jl Ir H Juanda Gg Al Muawanah RT 2/1
12	Ahmad Fauzi	Jl.Ir H Juanda Gg Al Muawanah RT 2/1
13	Tenfri Pratama	Jl.Cimandiri I RT 1/8 No.27
14	M. Haris	Jl.Cimandiri VI No.43
15	Budi Rahma W.	Jl.CendraWASIH No.40
16	Elly Herlia	Jl.Cimandiri no.15 A
17	Zein	Jl.Cendrawasih Cipayung
18	Tika	Jl. Cendrawasih Cipayung
19	Hermawan	Jl.Gg.Masjid Al Khasyiun No.25 Cipayung
20	Ruri Herwana	Jl.Gg.Masjid Al Khasyiun No.25 Cipayung
<b>Pisangan</b>		
21	Dedi Nazriyah	Jl Legoso RT 1/2
22	Robin Maelsat	Jl. Logoso Raya RT 1/2
23	Dharu Fairulbady	Jl. Logoso Raya RT 1/2
24	Djubaedah	Jl. Logoso Raya RT 1/2
25	Ahmad Khairi	Jl.Pisangan Barat No.61 RT 03/05
26	Tuti M	Jl.Pisangan Barat RT 03/05
27	Lili	Jl.Pisangan Barat No.62 RT.03/05
28	Junita Iva S	Jl.Pisangan Barat RT 03/05
29	Sulardi	Jl.Kertamukti No.21 RT.04/08
30	Nanik Wijayanti	Jl.Kertamukti No.16 RT.04/08

31	Khomidin	Jl.Kertamukti RT.04/08
32	M.Reza Asadi	Jl.Kertamukti No.17 RT.04/08
33	Putra	Jl.SD Impres RT.01/09
34	Riky Damara	Jl.SD Impres No.24
35	Abdul Malik	Jl. SD Impres No.29
36	Evi Wulandari	Jl. SD ImpresNo.26
37	Rosmi	Jl. Pisangan Barat no 91 RT.02/09
38	Eka	Jl.Pisangan Barat N0.29 RT 03/09
39	Yusmanian	Jl.Pisangan Barat N0.25 RT 03/09
40	Arri Oktaviano	Jl.Pisangan Barat RT 03/09
<b>Sawah Baru</b>		
41	Yati	Jl.Masjid Nurul Komar Serua Poncol RT 2/7
42	Yanah	Jl.Masjid Nurul Komar No.30 Serua Poncol
43	Munaroh	Jl.Masjid Nurul Komar No.25 Serua Poncol
44	Sariyah	Jl.Masjid Nurul Komar Serua Poncol RT 2/7
45	Yanah	Jl. Cendrawasih Raya No.33 RT.01/09
46	Rusli	Jl.Cendrawasih Raya No.46 RT 01/09
47	Edi	Jl.Cendrawasih Raya No.56 RT. 01/09
48	Syamsuddin	Jl.Cendrawasih Raya No.70 RT 01/09
49	Ny.Nawiyah	Jl.Mirah 4 RT 01/02 No.63 RT.01/02Sawah Baru
50	Neneng Julaiha	Jl.Mirah 4 RT 01/02 No.64 Sawah Baru
51	Ny.Yanti	Jl.Mirah 4 RT 01/02 No.64 Sawah Baru
52	Kusmiyati	Jl.Mirah Raya Blok AU-2 No.5
53	Nuraini	Jl. Merpati No.35 RT 02/01Sawah baru
54	Sunarto	Jl. Merpati No.40 RT 02/01Sawah baru
55	Ita Rosita	Jl. Merpati No.37 RT 02/01Sawah baru
56	Ramlan	Jl. Merpati No.51 RT 02/01Sawah baru
57	Alfi Suhendri	Jl.Cendrawasih Raya Gg Waru No.31 Sawah Baru
58	Achmad Gunawan	Jl.Cendrawasih Raya Gg Waru No.25 Sawah Baru
59	Ade Irawan	Jl.Cendrawasih Raya Gg Waru No.64 Sawah Baru
60	Irfan Afandi	Jl.Cendrawasih Raya Gg Waru No.82 Sawah Baru
<b>Cirendeuh</b>		
61	Atiyah	Jl.Lembah II No.21 RT 04/06 Cirendeuh
62	Habibah	Jl.Lembah II No.21 RT 04/06 Cirendeuh
63	Akhyaruddin	Jl.Lembah I RT 04/06 Kp.Baru Cirendeuh
64	Soni Rakasiwi	Jl.Kp.Baru RT 04/06 No.48 Cirendeuh
65	Yusman Namud	Jl.Mekar Baru Raya No.17 RT.04/03 Cirendeuh

66	M. Ali	Jl.Mekar Baru Raya No.45 Cirendeu
67	Titin Indrayani	Jl.Mekar Baru RT.04/03 Kp.Gunung Cirendeu
68	Nabil Ahmad Fauzi	Jl.Mekar Baru Raya No.17 RT.04/03 Cirendeu
69	Wahyudin	Jl.Cirendeu Raya No.1 RT.01/06 Cirendeu
70	Samia	Kp.Baru RT.01/06 Cirendeu
71	Iis Ismayati	Jl.Cirendeu Raya No.9 Kp.Baru Cirendeu
72	Putri Amalia	Jl.Cirendeu Raya No.9 RT.01/06 Cirendeu
73	Eko Supriyadi	Jl.Gunung Indah IV No.33 RT 04/011 Cirendeu
74	Erni Kurniati	Jl.Gunung Indah IV No.33 RT 04/011 Cirendeu
75	Karmila	Jl.Gunung Indah IV No.43 RT 04/011 Cirendeu
76	Agus Manda	Jl.Gunung Indah IV RT 04/011 Cirendeu
77	Muhammad Madun	Kp.Baru RT 03/06 Cirendeu
78	Arif Amaruddin	Kp.Baru RT 03/06 Cirendeu
79	Imansyah	Jl.Masjid Al Barkah N0.89 RT 03/06 Cirendeu
80	Andien	Jl.Mekar Baru I RT 03/06 Cirendeu
<b>Rempoa</b>		
81	Eli Setiawati	Jl.Sandrateks No.7 RT.01/01 Rempoa
82	Bhahrudin	Jl.Sandrateks RT.01/01 Rempoa
83	Novi Yulianti	Jl.Sandrateks No.21 RT.01/01 Rempoa
84	M.Rizki Ramadhan	Jl.Sandrateks No.3 RT.01/01 Rempoa
85	Dedi Riyadi	Jl.Sandrateks No.18 RT 01/01 Rempoa
86	Nunung Hartati	Jl.Anggur No.35A RT.05/09 Rempoa
87	M. Akbar Tawakkal	Jl.Anggur No.19 RT 05/09 Rempoa
88	Agung Laksono	Jl.Anggur No.21 RT.05/09 Rempoa
89	H.Ridwan Sanusi	Jl.Anggur No.69 RT.05/09 Rempoa
90	Mariam	Jl.Anggur RT 05/10 Rempoa
91	Rukminah	Jl.Anggur No.25 RT.05/10 Rempoa
92	Ramlan Sadikin	Jl.Anggur No.49 RT.05/10 Rempoa
93	Nurkamila	Jl.Delima Jaya III RT.06/03 Rempoa
94	Umayyah	Jl.Delima Jaya III RT.06/03 Rempoa
95	Asih Rahayu	Jl.Delima Jaya III No.9 RT.06/03 Rempoa
96	Mawar Sari	Jl.Delima Jaya III No.9 RT.06/03 Rempoa
97	Saryono	Jl.H Amid Gg.Bensin RT.02/03 Rempoa
98	Slamet Howi	Jl.H Amid Gg.Bensin RT.02/03 Rempoa
99	Eko Purwanto	Jl.H Amid Gg.Bensin RT.02/03 Rempoa
100	Agus Setiabudi	Jl.H Amid Gg.Bensin RT.02/03 Rempoa







<b>80</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>24</b>
<b>81</b>	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	<b>26</b>
<b>82</b>	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	<b>26</b>
<b>83</b>	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	<b>29</b>
<b>84</b>	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	<b>29</b>
<b>85</b>	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	<b>30</b>
<b>86</b>	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	<b>27</b>
<b>87</b>	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	<b>26</b>
<b>88</b>	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	<b>29</b>
<b>89</b>	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	<b>29</b>
<b>90</b>	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	<b>31</b>
<b>91</b>	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	<b>27</b>
<b>92</b>	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	<b>29</b>
<b>93</b>	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	<b>27</b>
<b>94</b>	2	1	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	<b>23</b>
<b>95</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	<b>21</b>
<b>96</b>	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	<b>29</b>
<b>97</b>	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	<b>22</b>
<b>98</b>	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	<b>25</b>
<b>99</b>	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	<b>27</b>
<b>100</b>	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	<b>25</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian 2006-2007

#### Data Variabel X

Nilai (skor) tiap Responden Menurut Kuesioner Setelah Dijumlahkan

No	Nama Responden	Nilai
1	Idris	<b>29</b>
2	Abdul Rojak	<b>19</b>
3	Abdul Malik Amri	<b>22</b>
4	Husin	<b>16</b>
5	Yahya Yoga S	<b>24</b>
6	Dian S	<b>23</b>
7	Neneng	<b>19</b>
8	Camelia S.E	<b>21</b>
9	Sabar H	<b>24</b>
10	Mardiyanti	<b>24</b>
11	Heri	<b>27</b>

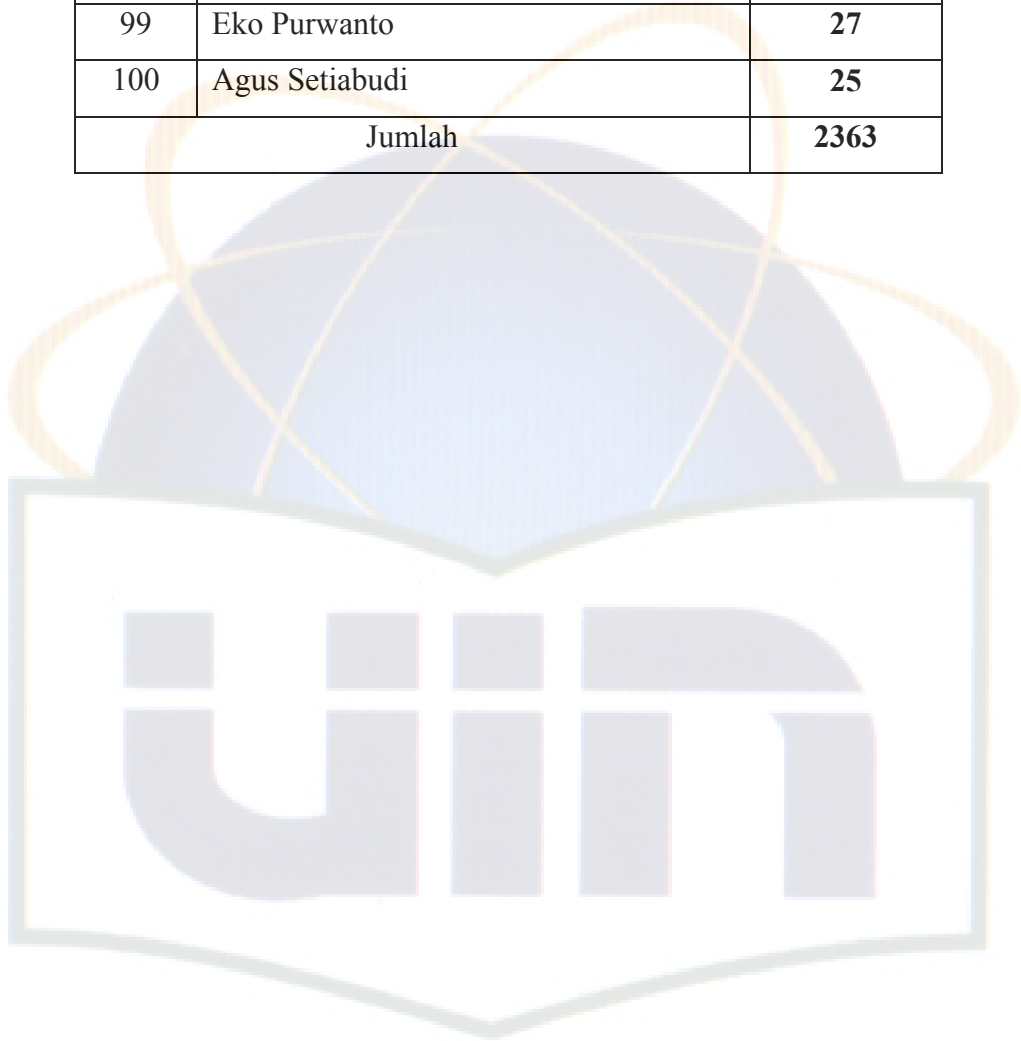


12	Ahmad Fauzi	<b>23</b>
13	Tenfri Pratama	<b>25</b>
14	M. Haris	<b>23</b>
15	Budi Rahma W.	<b>29</b>
16	Elly Herlia	<b>24</b>
17	Zein	<b>27</b>
18	Tika	<b>20</b>
19	Hermawan	<b>21</b>
20	Ruri Herwana	<b>19</b>
21	Dedi Nazriyah	<b>23</b>
22	Robin Maelsat	<b>19</b>
23	Dharu Fairulbady	<b>20</b>
24	Djubaedah	<b>22</b>
25	Ahmad Khairi	<b>22</b>
26	Tuti M	<b>21</b>
27	Lili	<b>25</b>
28	Junita Iva S	<b>21</b>
29	Sulardi	<b>23</b>
30	Nanik Wijayanti	<b>23</b>
31	Khomidin	<b>15</b>
32	M.Reza Asadi	<b>21</b>
33	Putra	<b>35</b>
34	Riky Damara	<b>24</b>
35	Abdul Malik	<b>28</b>
36	Evi Wulandari	<b>24</b>
37	Rosmi	<b>23</b>
38	Eka	<b>27</b>
39	Yusmanian	<b>22</b>

40	Arri Oktaviano	<b>20</b>
41	Yati	<b>27</b>
42	Yanah	<b>20</b>
43	Munaroh	<b>20</b>
44	Sariyah	<b>26</b>
45	Yanah	<b>19</b>
46	Rusli	<b>17</b>
47	Edi	<b>29</b>
48	Syamsuddin	<b>19</b>
49	Ny.Nawiyah	<b>26</b>
50	Neneng Julaiha	<b>21</b>
51	Ny.Yanti	<b>19</b>
52	Kusmiyati	<b>23</b>
53	Nuraini	<b>21</b>
54	Sunarto	<b>22</b>
55	Ita Rosita	<b>24</b>
56	Ramlan	<b>27</b>
57	Alfi Suhendri	<b>25</b>
58	Achmad Gunawan	<b>24</b>
59	Ade Irawan	<b>25</b>
60	Irfan Afandi	<b>21</b>
61	Atiyah	<b>28</b>
62	Habibah	<b>19</b>
63	Akhyaruddin	<b>19</b>
64	Soni Rakasiwi	<b>26</b>
65	Yusman Namud	<b>22</b>
66	M. Ali	<b>21</b>
67	Titin Indrayani	<b>20</b>

68	Nabil Ahmad Fauzi	26
69	Wahyudin	26
70	Samia	14
71	Iis Ismayati	17
72	Putri Amalia	18
73	Eko Supriyadi	36
74	Erni Kurniati	24
75	Karmila	23
76	Agus Manda	24
77	Muhammad Madun	20
78	Arif Amaruddin	23
79	Imansyah	24
80	Andien	24
81	Eli Setiawati	26
82	Bhahrudin	26
83	Novi Yulianti	29
74	M.Rizki Ramadhan	29
85	Dedi Riyadi	30
86	Nunung Hartati	27
87	M. Akbar Tawakkal	26
88	Agung Laksono	29
89	H.Ridwan Sanusi	29
90	Mariam	31
91	Rukminah	27
92	Ramlan Sadikin	29
93	Nurkamila	27
94	Umayyah	23
95	Asih Rahayu	21

96	Mawar Sari	<b>29</b>
97	Saryono	<b>22</b>
98	Slamet Howi	<b>25</b>
99	Eko Purwanto	<b>27</b>
100	Agus Setiabudi	<b>25</b>
Jumlah		<b>2363</b>



### Lampiran 3

Data Variabel Y  
Data Variabel Y (Tingkat Partisipasi Politik)  
Nilai (skor) Responden Untuk Setiap Pertanyaan

N	Skor /Pertanyaan												ΣY
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	20
2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	19
3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	16
4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	18
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15
6	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	16
7	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	13
8	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	18
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15
10	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	16
11	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	21
12	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	14
13	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	17
14	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	17
15	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	23
16	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	17
17	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	17
18	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	17
19	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	18
20	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	18
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
22	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	15
23	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	15
24	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	16
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
27	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	19
28	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	14
29	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	17
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	13
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
32	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	16

33	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	23
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15
35	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	18
36	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	17
37	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	15
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25
39	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	18
40	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	14
41	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	17
42	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	18
43	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	17
44	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	18
45	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	18
46	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	15
47	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	23
48	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	13
49	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	18
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
51	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	15
52	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	2	19
53	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	14
54	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	15
55	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	17
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	13
57	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	18
58	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	16
59	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	22
60	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	16
61	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	19
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
63	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	17
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
65	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	22
66	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	15
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	13
68	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	23
69	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	17
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	13
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15
73	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	28
74	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	22
75	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	14

76	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
77	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	18
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15
79	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	18
80	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	17
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	14
82	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	19
83	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	15
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
86	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	15
87	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	15
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	13
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
91	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	14
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
93	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	16
94	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	15
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15
97	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	16
98	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	15
99	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	15
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14

Sumber: Kuesioner Penelitian 2006-2007

Data Variabel Y (Tingkat Partisipasi Politik)

Nilai (skor) tiap Responden Menurut Kuesioner Setelah Dijumlahkan

No	Nama Responden	Skor
1	Idris	20
2	Abdul Rojak	19
3	Abdul Malik Amri	16
4	Husin	18
5	Yahya Yoga S	15
6	Dian S	16
7	Neneng	13
8	Camelia S.E	18

<b>9</b>	Sabar H	<b>15</b>
<b>10</b>	Mardiyanti	<b>16</b>
<b>11</b>	Heri	<b>21</b>
<b>12</b>	Ahmad Fauzi	<b>14</b>
<b>13</b>	Tenfri Pratama	<b>17</b>
<b>14</b>	M. Haris	<b>17</b>
<b>15</b>	Budi Rahma W.	<b>23</b>
<b>16</b>	Elly Herlia	<b>17</b>
<b>17</b>	Zein	<b>17</b>
<b>18</b>	Tika	<b>17</b>
<b>19</b>	Hermawan	<b>18</b>
<b>20</b>	Ruri Herwana	<b>18</b>
<b>21</b>	Dedi Nazriyah	<b>12</b>
<b>22</b>	Robin Maelsat	<b>15</b>
<b>23</b>	Dharu Fairulbady	<b>15</b>
<b>24</b>	Djubaedah	<b>16</b>
<b>25</b>	Ahmad Khairi	<b>14</b>
<b>26</b>	Tuti M	<b>14</b>
<b>27</b>	Lili	<b>19</b>
<b>28</b>	Junita Iva S	<b>14</b>
<b>29</b>	Sulardi	<b>17</b>
<b>30</b>	Nanik Wijayanti	<b>13</b>
<b>31</b>	Khomidin	<b>12</b>
<b>32</b>	M.Reza Asadi	<b>16</b>
<b>33</b>	Putra	<b>23</b>
<b>34</b>	Riky Damara	<b>15</b>
<b>35</b>	Abdul Malik	<b>18</b>
<b>36</b>	Evi Wulandari	<b>17</b>



<b>37</b>	Rosmi	<b>15</b>
<b>38</b>	Eka	<b>25</b>
<b>39</b>	Yusmanian	<b>18</b>
<b>40</b>	Arri Oktaviano	<b>14</b>
<b>41</b>	Yati	<b>17</b>
<b>42</b>	Yanah	<b>18</b>
<b>43</b>	Munaroh	<b>17</b>
<b>44</b>	Sariyah	<b>18</b>
<b>45</b>	Yanah	<b>18</b>
<b>46</b>	Rusli	<b>15</b>
<b>47</b>	Edi	<b>23</b>
<b>48</b>	Syamsuddin	<b>13</b>
<b>49</b>	Ny.Nawiyah	<b>18</b>
<b>50</b>	Neneng Julaiha	<b>14</b>
<b>51</b>	Ny. Yanti	<b>15</b>
<b>52</b>	Kusmiyati	<b>19</b>
<b>53</b>	Nuraini	<b>14</b>
<b>54</b>	Sunarto	<b>15</b>
<b>55</b>	Ita Rosita	<b>17</b>
<b>56</b>	Ramlan	<b>13</b>
<b>57</b>	Alfi Suhendri	<b>18</b>
<b>58</b>	Achmad Gunawan	<b>16</b>
<b>59</b>	Ade Irawan	<b>22</b>
<b>60</b>	Irfan Afandi	<b>16</b>
<b>61</b>	Atiyah	<b>19</b>
<b>62</b>	Habibah	<b>14</b>
<b>63</b>	Akhyaruddin	<b>17</b>
<b>64</b>	Soni Rakasiwi	<b>14</b>

<b>65</b>	Yusman Namud	<b>22</b>
<b>66</b>	M. Ali	<b>15</b>
<b>67</b>	Titin Indrayani	<b>13</b>
<b>68</b>	Nabil Ahmad Fauzi	<b>23</b>
<b>69</b>	Wahyudin	<b>17</b>
<b>70</b>	Samia	<b>13</b>
<b>71</b>	Iis Ismayati	<b>14</b>
<b>72</b>	Putri Amalia	<b>15</b>
<b>73</b>	Eko Supriyadi	<b>28</b>
<b>74</b>	Erni Kurniati	<b>22</b>
<b>75</b>	Karmila	<b>14</b>
<b>76</b>	Agus Manda	<b>23</b>
<b>77</b>	Muhammad Madun	<b>18</b>
<b>78</b>	Arif Amaruddin	<b>15</b>
<b>79</b>	Imansyah	<b>18</b>
<b>80</b>	Andien	<b>17</b>
<b>81</b>	Eli Setiawati	<b>14</b>
<b>82</b>	Bhahrudin	<b>19</b>
<b>83</b>	Novi Yulianti	<b>15</b>
<b>74</b>	M.Rizki Ramadhan	<b>14</b>
<b>85</b>	Dedi Riyadi	<b>12</b>
<b>86</b>	Nunung Hartati	<b>15</b>
<b>87</b>	M. Akbar Tawakkal	<b>15</b>
<b>88</b>	Agung Laksono	<b>13</b>
<b>89</b>	H.Ridwan Sanusi	<b>14</b>
<b>90</b>	Mariam	<b>14</b>
<b>91</b>	Rukminah	<b>14</b>
<b>92</b>	Ramlan Sadikin	<b>14</b>

<b>93</b>	Nurkamila	<b>16</b>
<b>94</b>	Umayyah	<b>15</b>
<b>95</b>	Asih Rahayu	<b>15</b>
<b>96</b>	Mawar Sari	<b>15</b>
<b>97</b>	Saryono	<b>16</b>
<b>98</b>	Slamet Howi	<b>15</b>
<b>99</b>	Eko Purwanto	<b>15</b>
<b>100</b>	Agus Setiabudi	<b>14</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1648</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian 2006-2007



## Lampiran 4

### KUESIONER Pengaruh Media Terhadap Tingkat Partisipasi Politik

*Attention* : gunakan **5S+1T**(Senyum, Salam, Sapa, Sopan Santun + Terima Kasih) ketika hendak, sedang dan setelah berwawancara.

Nomor ID : .....

#### I. Identitas Responden

Nama : .....

Alamat :  
.....  
.....

Kelurahan : ..... RT.....RW.....

Lk/Pr :  1. Laki  2. Perempuan

Usia :  1. 17 – 20th  2. 21 – 25th  3. 26 – 30th  4. 31 – 40th  5. >40th

Pendidikan :  1. SD  2. SMP  3. SMA  4. Diploma  5. S1/S2

Pekerjaan :  1. PNS  2. Peg.Swasta  3. Guru  4. Pedagang  
 5. Buruh  6. lainnya

Agama :  1. Islam  2. Katolik  3. Protestan  4. Budha  5. Hindu  
 6. lainnya

Suku :  1. Betawi  2. Sunda  3. Jawa  4. Sumatera  5. lainnya

Status kependudukan :  1. Warga Asli  2. Pendatang

#### II. Media

1. Apakah Anda pernah mendengarkan **iklan** di **Radio** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi Banten 2006 (*baik itu himbauuan KPUD atau kampanye calon*)?  
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
2. Apakah Anda Pernah mendengarkan **berita di radio** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi Banten 2006 ?  
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
3. Apakah anda pernah menyaksikan **iklan TV** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi Banten 2006 (*baik itu himbauuan KPUD atau kampanye calon*)?  
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
4. Apakah Anda pernah memperhatikan **berita di TV** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi Banten 2006 ?  
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
5. Apakah Anda pernah memperhatikan **iklan di Koran/majalah** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi Banten (*baik itu himbauuan KPUD atau kampanye calon*)?  
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
6. Apakah Anda pernah memperhatikan **berita di Koran/majalah** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi Banten (*baik itu himbauuan KPUD atau kampanye calon*)?  
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
7. Apakah Anda pernah mengamati **poster** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi 2006 (*baik itu himbauuan KPUD atau kampanye calon*)? **perlihatkan kartu contoh!**  
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
8. Apakah anda Pernah memperhatikan **Brosur/pamflet** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi 2006 (*baik itu himbauuan KPUD atau kampanye calon*)? **perlihatkan kartu contoh!**

1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering

9. Apakah Anda Pernah mendapatkan **Sticker** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi 2006 (*baik itu himbauan KPUD atau kampanye calon*)? **perlihatkan kartu contoh!**

1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering

10. Apakah anda Pernah memperhatikan **Spanduk/baliho** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi 2006 (*baik itu himbauan KPUD atau kampanye calon*)? **perlihatkan kartu contoh!**

1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering

11. Apakah anda Pernah memperhatikan **Kaos** yang berkenaan dengan Pilkada Propinsi 2006 (*baik itu himbauan KPUD atau kampanye calon*)? **perlihatkan kartu contoh!**

1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering

12. Apakah Anda pernah mendapatkan informasi yang berkenaan dengan Pilkada (*baik itu himbauan atau kampanye calon*) dalam sebuah **perkumpulan** seperti majlis taklim atau arisan dsb?

1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering

### III.Partisipasi politik

1. Apakah anda pernah ikut serta dalam **kampanye** salah satu calon Gubernur pada Pilkada Banten 2006?

1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering

2. Apakah anda pernah **menyumbang** untuk kegiatan kampanye salah satu calon gubernur pada Pilkada Banten 2006 ?

1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering

3. Apakah Anda pernah **membagikan atribut** kampanye (*seperti kalender, sticker, PIN dll*) kepada orang dekat anda?
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
4. Apakah anda pernah **mengajak** orang lain untuk ikut serta dalam **kampanye** salah satu calon gubernur pada Pilkada Banten 2006?
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
5. Apakah anda pernah **mengajak** atau menghimbau orang lain untuk ikut serta dalam **pemilihan** pada Pilkada Banten?
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
6. Apakah anda ikut mengawasi/**menyaksikan** proses pemungutan suara pada Pilkada Banten 2006 ?
1. Tidak      2.Ya
7. Apakah anda ikut mengawasi/**menyaksikan** proses penghitungan suara pada Pilkada Banten 2006 ?
1. Tidak      2.Ya
8. Apakah Anda pernah memberikan **gagasan/ide** untuk kesuksesan **pelaksanaan** pemilihan kepada pihak yang berwenang (seperti RT/RW atau KPPS) ?
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering
9. Jika anda menemukan kecurangan dalam Pilkada ini (*baik dalam proses kampanye/pemilihan*), apakah anda akan melaporkan kepada pihak yang berwenang ?
1. Tidak      2.Ya
10. Apakah anda pernah memberikan **informasi** mengenai **calon gubernur** dukungan anda kepada orang lain ?

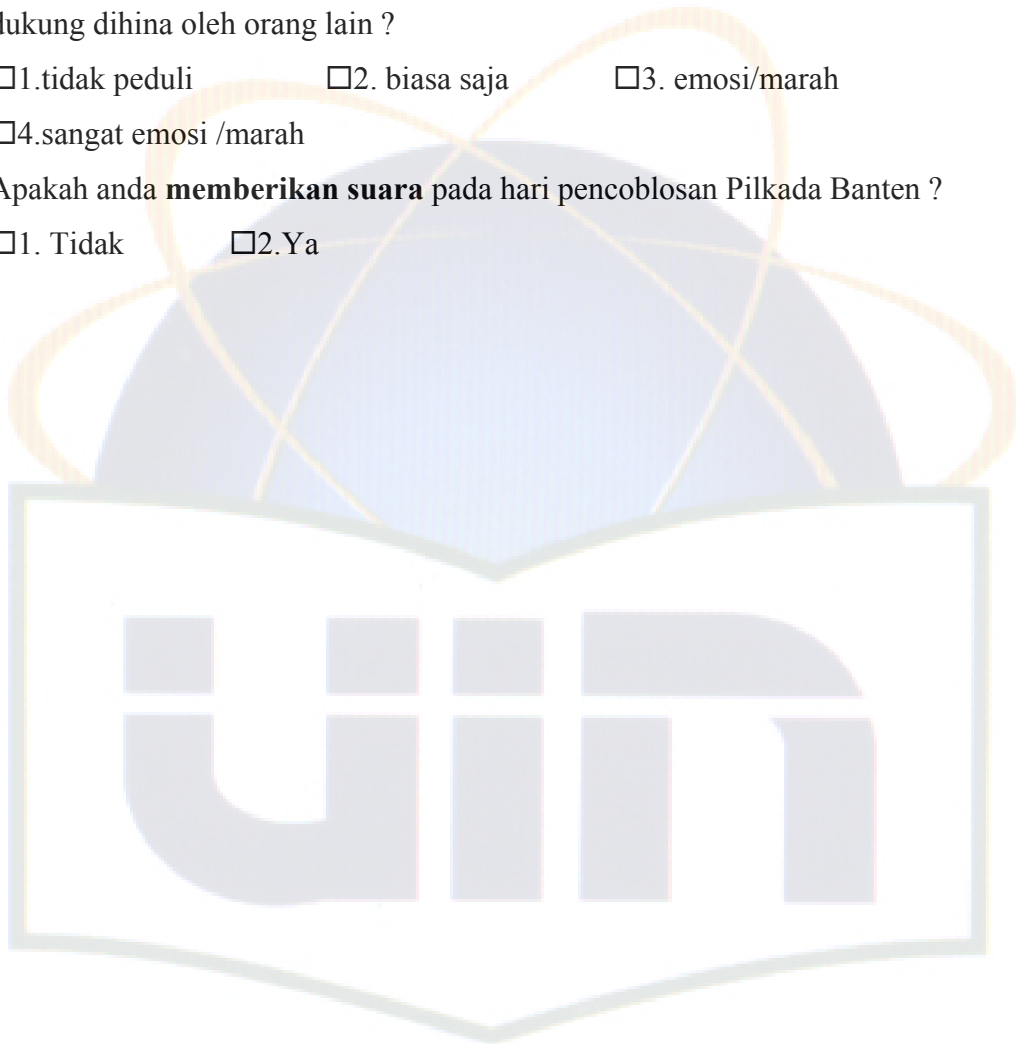
1. Tidak Pernah      2.Pernah      3. sering      4.sangat sering

11. Apakah Anda merasa **emosi /marah** jika salah satu calon gubernur yang anda dukung dihina oleh orang lain ?

1.tidak peduli      2. biasa saja      3. emosi/marah  
4.sangat emosi /marah

12. Apakah anda **memberikan suara** pada hari pencoblosan Pilkada Banten ?

1. Tidak      2.Ya





## Lampiran 5

### Contoh-contoh Media



### Dokumentasi Pilkada

